



Direktorat Pembinaan SMK  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

# SMK BISA-HEBAT

siap kerja • santun • mandiri • kreatif

**BONUS**

**STRUKTUR KURIKULUM 2017  
SESUAI SK DIRJEN DIKDASMEN  
NOMOR :4678/D/KEP/MK/2016**

## INPRES REVITALISASI SMK

Sebagai Perekat *Stakeholder*

**9.300 SMK**  
Mengikuti UNBK 2017

*Indonesia Menuju  
Negara Vokasi*

Pada tahun 2025 visi Indonesia  
menjadi salah satu negara kejuruan (vokasi)

*Tingkatkan Daya Saing  
Melalui Berbagai Kerjasama*

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia  
memasuki era pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern

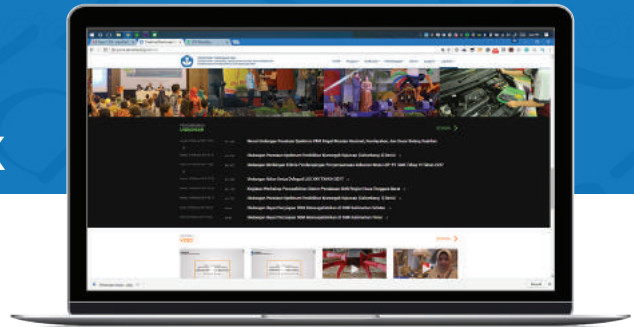
*Sinergi Pendidikan oleh  
Guru dan Orangtua Siswa*

Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Metland, adalah  
salah satu dari ratusan bahkan mungkin ribuan sekolah yang  
dibangun dan dikelola oleh swasta

**EDISI 4 - TAHUN 2017**

# WASPADA SURAT EDARAN PALSU

Mengatasnamakan  
Direktorat Pembinaan SMK

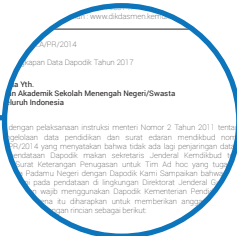
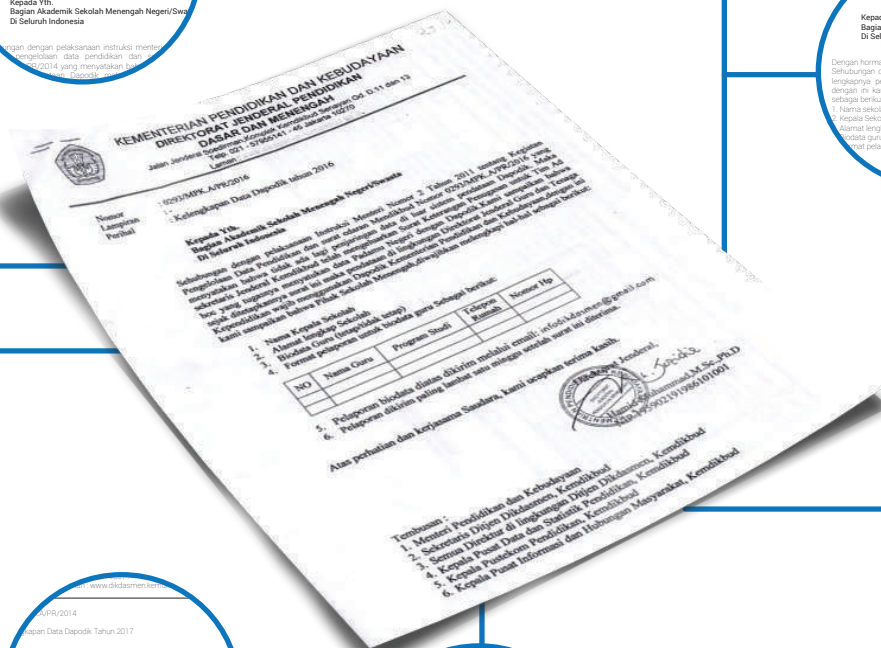


Surat yang asli didistribusikan melalui email berdomain resmi @kemdikbud.go.id dan hanya ada di web psmk.kemdikbud.go.id

1 Kop surat tidak umum (berwarna, logo tidak standar)



2 Meminta sekolah mengirimkan data tertentu (seperti jumlah siswa, siswa berprestasi, data-data pribadi siswa/guru)



3 Meminta transfer sejumlah uang atau pulsa

4 Pejabat bertanda tangan Sebagai Ketua Pelaksana Kegiatan



5 Mengatasnamakan pejabat yang sudah tidak aktif



## Lapor Surat Palsu!

Jika masih ada keraguan silahkan lapor via SMS atau Whatsapp 081394473747 (Yuli Setiawan). atau mention ke salahsatu media sosial kami.



Direktorat Pembinaan SMK  
Kemdikbud



@ditpsmk



@ditpsmk



Direktorat Pembinaan SMK



## LAPORAN UTAMA



## 8 Fokuskan Pelayanan Merata, Berkeadilan dan Berkualitas

Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2017 diawali dengan menyelenggarakan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK)



### 12 Indonesia Menuju Negara Vokasi

Pada tahun 2025, visi Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu negara kejuruan (vokasi), dimana perbandingan atau rasio jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar 30 – 70 persen.



### 14 Tingkatkan Daya Saing Melalui Berbagai Kerjasama

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memasuki era pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern.

### 16 Jurusan Animasi Jadi Favorit

Bidang keahlian Animasi menjadi salah satu jurusan paling favorit di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Malang.

### 18 Sinergi Pendidikan Oleh Guru Dan Orang Tua

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Metland, adalah salah satu dari ratusan bahkan mungkin ribuan sekolah yang dibangun dan dikelola oleh swasta.

### 20 Ciptakan Alat Traktor Sawah

Modernisasi peralatan bidang pertanian akan sangat membantu mengoptimalkan hasil produksi.

### 22 Udin Gelar Literasi di Angkot

Gerakan Literasi termasuk dalam prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Pelajar, minimal setengah jam sebelum masuk sekolah diminta untuk membaca buku.



## LAPORAN KHUSUS

### 24 Inpres Sebagai Perekat SMK Kejuruan

*Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) boleh bernafas lega, karena pemerintah menaruh perhatian besar khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas siswa lulusan.*

### 28 Inpres Sebagai Perekat Stakeholder Revitalisasi Smk

*Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendapat perhatian khusus dari semua instansi terkait.*

### 30 Sebanyak 9300 SMK Ikuti UNBK

*Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit PSMK) mulai tahun ini menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia.*

### 33 Bertahap Lengkapi Sarana Prasarana SMK

*Kompetisi yang harus dihadapi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kian ketat. Ini berarti pergeseran terus terjadi di bidang akses mutu, tidak hanya pada tingkat pengelolaan sekolah yang profesional, juga terhadap kualitas dan hasil optimal yang akan dicapai siswa maupun para lulusan.*

## KERJASAMA INTERNASIONAL

### 37 Indonesia Dan Belanda Tandatangani Tiga Naskah Kerjasama

*Kekayaan alam Indonesia serta keanekaragaman tradisi dan budaya yang dimiliki menjadi daya tarik bagi negara-negara dibelahan dunia untuk menjalin kerjasama.*

### 40 Cetak Lulusan Bertaraf Internasional

*Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Jember, merupakan sekolah kejuruan berbasis pertanian. Sekolah yang berlokasi di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember ini termasuk yang terbesar di Indonesia.*

### 41 Mencetak Lulusan Berkualitas

*Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Subang, Jawa Barat dinilai layak menjadi salah satu proyek percontohan dalam rangka kerjasama sekolah kejuruan bidang pertanian dengan pemerintahan Belanda.*

### 42 Perancis Siapkan Kerjasama Pendidikan Kejuruan

*Perancis termasuk negara yang berminat menjalin kerjasama di bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan kejuruan. Draf MoU antara Indonesia dan Perancis sudah dirancang, termasuk tahap implementasi sedang dilalui.*

### 43 Senang Dipercaya Dampingi Tamu Dari Amerika

*DIDATANGI tamu asing, merupakan kebahagiaan tersendiri bagi siswa-siswi SMKN 27 Jakarta Pusat.*



## INOVASI

### 45 Bidang Keahlian Pariwisata Masuk Prioritas

*Jurusan bidang Pariwisata pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk salah satu kompetensi keahlian yang menjadi prioritas.*

### 48 Siswa Diarahkan Sebagai Wirausaha

*Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bidang kompetensi Pertanian, masuk dalam salah satu pendidikan prioritas yang diputuskan pemerintah.*

## PRESTASI

### 50 Pasoa dan Sang Pemberani

*Industri kreatif disamping membutuhkan fasilitas memadai, juga harus memiliki staf pengajar yang terdiri dari guru-guru yang profesional dan ahli dibidangnya.*

## INFO PUBLIK

### 52 Bentuk Karakter Siswa Melalui Cinta Lingkungan

*Lingkungan yang hijau dengan berbagai tanaman kembang beraneka ragam menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 27 Jakarta Pusat sebagai salah satu sekolah yang asri.*

## ARTIKEL

### 56 Pendidikan Vokasi Tingkat Menengah Di Amerika Serikat

*Di Amerika Serikat pendidikan vokasi kini lebih dikenal sebagai Career and Technical Education (CTE). Secara nasional tergabung dalam The Association for Career and Technical Education (ACTE).*

## KARYA TULIS

### 64 Menyatukan Dua Skills yang Up To Date

*Tiba-tiba saja saya teringat pernyataan Drs H Purwanto. Ketika itu beliau mengungkapkan tentang tantangan yang dihadapi oleh rata-rata lulusan SMK.*

## 65 TERBITAN & BUKU

## 66 GALERI

# PRIORITAS

**P**EMERINTAH terus mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Baik dilihat dari sisi geografis, pertumbuhan dan perkembangan penduduk maupun potensi yang bersumber dari hulu sampai hilir. Begitu luas dan banyaknya potensi yang bisa diolah oleh dunia usaha dan dunia industri, tentu perlu kita sikapi secara cermat agar para siswa lulusan SMK dapat terlibat langsung di semua sektor tersebut.

Disamping itu kebutuhan terhadap keberadaan tenaga terampil di Indonesia sudah menjadi harga mati. Termasuk pesaing yang datang dari luar, khususnya dari ASEAN melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)nya. Bila kita tidak hati-hati dan waspada, tentu siswa lulusan kita akan tergerus oleh mereka.

Karena itulah, kita mencoba memperkuat posisi dunia pendidikan kita khususnya untuk SMK, dikaitkan dengan kebijakan dan langkah yang diambil pemerintah dalam membangun ekonomi nasional. Yaitu dengan melakukan *Prioritas* terhadap bidang-bidang kompetensi keahlian di SMK yang diproyeksikan akan tumbuh dan berkembang dengan

cepat. Intinya, diharapkan bisa menopang seluruh kebutuhan bangsa.

Program *Prioritas* ini kita bagi kepada empat bidang; Pertama Bidang Pertanian. Kedua Bidang Kemaritiman. Ketiga Bidang Pariwisata dan Keempat Bidang Industri Kreatif. Dan ini sesuai dengan prioritas yang diinginkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun

2016 Tentang Revitalisasi SMK.

Kenapa kita harus prioritaskan Pertanian, antara lain dalam upaya menopang ketahanan pangan Indonesia. Karena Negara kita adalah Negara agraris, tapi pada kenyataannya petani kita kalah jauh dari petani luar negeri. Ya dalam hal jumlah pengelolaan lahan, penguasaan teknologi dan peralatan pertanian.

Di sini kita lakukan modernisasi pertanian, yaitu melalui peralatan modern yang kita ajarkan kepada siswa. Siswa dikenalkan cara bercocok tanam dengan menggunakan alat modern dan teknologi terkini sehingga mereka jadi tertarik menekuni bidang pertanian. Begitu juga halnya dengan Kemaritiman, begitu banyak lowongan kerja yang bisa dimasuki para lulusan SMK.

Tapi mereka harus dipersiapkan secara matang dalam hal pengoperasian peralatan yang digunakan di bidang kemaritiman. Sehingga potensi lautan Indonesia yang begitu luas, akan mampu dioptimalkan produksinya. Dan tidak kalah pentingnya lagi adalah bidang Pariwisata, Indonesia dikenal memiliki daerah-daerah yang potensi alamnya sangat indah-indah. Bila dikelola secara optimal, tentu akan mampu menarik wisatawan mancanegara dan nasional.

Karena itu siswa SMK perlu disiapkan seoptimal mungkin sesuai kompetensi keahliannya, sehingga pada saatnya terjun di dunia pariwisata, mereka mampu bersaing dan memuaskan para wisatawan melalui pelayanan berstandarkan internasional. Dan keempat adalah industri kreatif, yaitu dengan mempersiapkan siswa didik SMK dengan berbagai bakat dan kreatif mereka dalam menghasilkan karya yang dapat dijual dan dipasarkan serta dinikmati.

Mereka mereka ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memproduksi hasil karya mereka diberbagai bidang tadi antara lain bidang animasi, desain grafis dan lain sebagainya. Kita berharap, dari waktu ke waktu bidang-bidang prioritas ini akan terus bertambah.

Apalagi dengan adanya Inpres Tentang Revitalisasi, dunia pendidikan sangat terbantu dengan adanya sinergi antar instansi dan lembaga terkait sesuai dengan tugas dan fungsi mereka dalam usaha meningkatkan kualitas SMK. Semoga\*\*\*



Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA  
Direktur Pembinaan SMK

Pembina  
 Hamid Muhammad, Ph.D  
 Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pengarah  
 Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA  
 Direktur Pembinaan SMK  
 Dr. Thamrin Kasman, M.Si  
 Sesditjen Dikdasmen

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab  
 Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

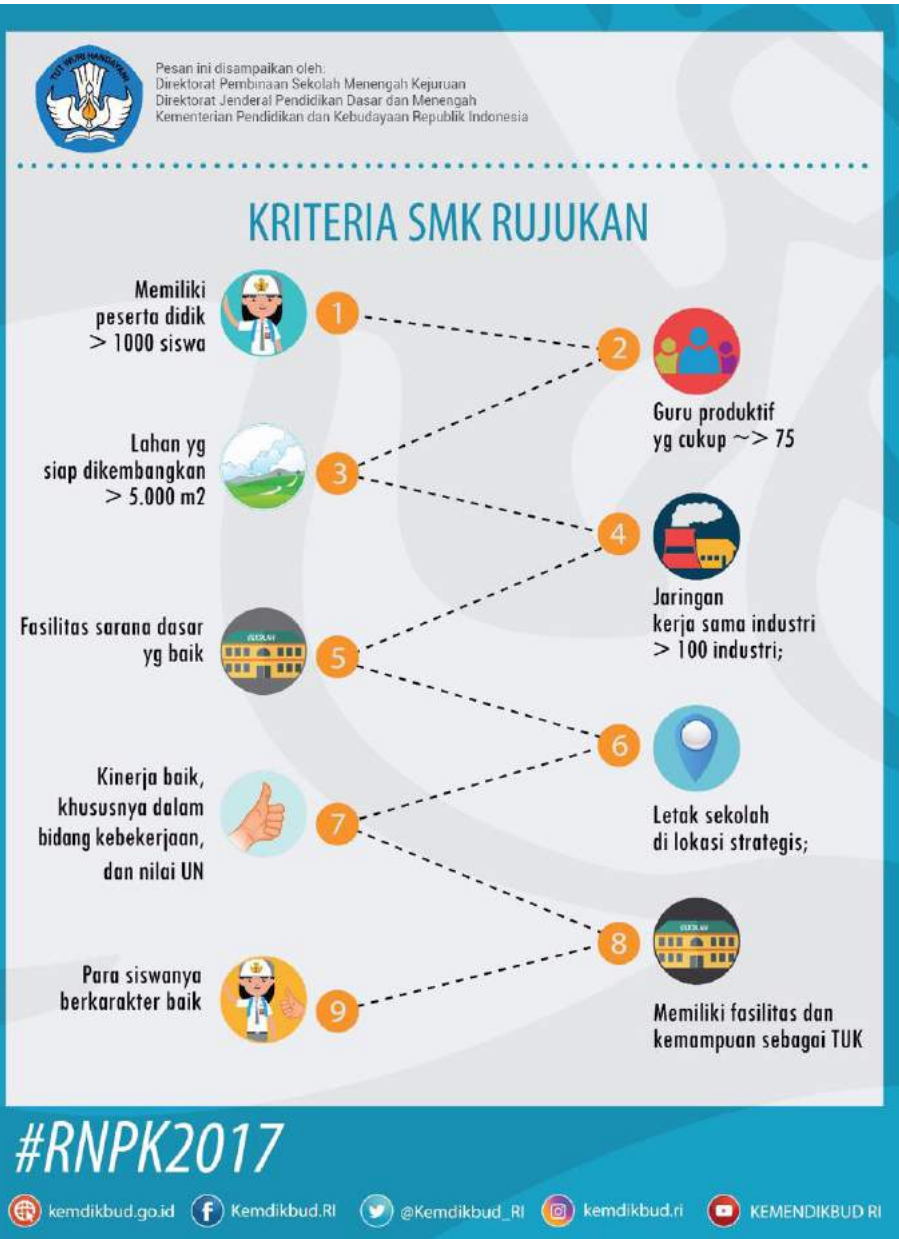
Dewan Redaksi  
 Dr. Ir. M. Bakrun, MM  
 Muhammad Soleh, S.P  
 Ir. Nur Widyani, MM  
 Ir. Sri Puji Lestari, MM  
 Chrismi Widjajanti, SE, MBA  
 Arfah Laidiah Razik, SH, MA

Staf Redaksi  
 Dimas Raditya Trilaksono, S.T  
 Medhi Alkibzi, S.IP  
 Hendra Syahril  
 Tri Haryani, S.Pd  
 Yana, S.Pd  
 Lina Lisnawati  
 Rahayu Nengsih, SE  
 Pipin Dwi Nugraheni, SE  
 Lilis Triana Lestari, S.T

Desain dan Tata Letak  
 Muhammad Herdyka, S.T  
 Eka Yuli Arisanti, S.ST  
 Yuli Setiawan, SAB  
 Ari  
 Karin Faizah Tauristy, S. Ds

Penerbit  
 Direktorat Pembinaan SMK  
 Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud

Alamat Redaksi & Tata Usaha  
 Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E, Lantai 13  
 Jl. Jend Sudirman, Senayan,  
 Jakarta 10270  
 021-5725477 (hunting)  
 e-mail :  
 program.psmk@kemdikbud.go.id



Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2017

# FOKUSKAN PELAYANAN MERATA, BERKEADILAN DAN BERKUALITAS





**K**INERJA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2017 diawali dengan menyelenggarakan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK), dengan memfokuskan diri membahas pelayanan pendidikan yang merata, berkeadilan dan berkualitas. Kegiatan yang berlangsung 25-27 Januari di Pusdiklat Kemdikbud Sawangan, Depok, Jawa Barat ini diikuti sekitar 1087 undangan dari dunia pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

Adapun pembukaan RNPK berlangsung 26 Januari dipusatkan di Jakarta Internasional Expo (JIExpo) Kemayoran, Jakarta Pusat oleh Presiden Joko Widodo. Sekaligus Presiden menyerahkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada 2709 anak yatim piatu yang berasal dari berbagai Panti Asuhan yang tersebar di Jakarta, Bogor, Bekasi dan Tangerang. Adapun KIP ini merupakan bagian dari program perluasan akses pendidikan melalui Program Indonesia Pintar.

Presiden menargetkan, sebanyak 19 juta KIP dapat didistribusikan pada tahun 2017, jumlah ini ada peningkatan dari tahun sebelumnya yang 16,4 juta KIP. "Khusus untuk yatim akan dibagikan kepada 760 ribu anak di seluruh Indonesia. Sekali lagi 760 ribu anak yatim yang akan kita berikan baik yang berada di SD, SMP maupun di SMA," ungkap Presiden.

Pembukaan RNPK 2017 ini dihadiri Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Puan Maharani, Menteri Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Mendikbud, Muhadjir Effendy, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembesi, Kepala Staf Kepresidenan Teten Masduki dan undangan lainnya.

Adapun besaran bantuan yang didapatkan para siswa penerima bantuan adalah Rp 450 ribu untuk tingkat SD, Rp 750 ribu untuk tingkat SMP dan Rp 1 juta untuk siswa tingkat SMA. Jokowi mengingatkan, agar para siswa dapat lebih bijak dalam membelanjakan bantuan pendidikan tersebut.

"Hati-hati, ini harus dipakai untuk hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Bisa untuk beli sepatu, buku, seragam sekolah dan bayar sekolah juga boleh. Tapi tidak boleh untuk beli pulsa," ingat Jokowi kepada para pelajar penerima Kartu Indonesia Pintar.

Pada kesempatan itu Presiden Joko Widodo yang akrab disapa Jokowi kembali menekankan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul, walau hal tersebut bukan lah perkara mudah. Banyak hal yang masih harus dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kondisi itulah menurut Jokowi yang menjadi pekerjaan rumah seluruh pihak, agar bangsa Indonesia dapat tampil sebagai pemenang dalam persaingan global. "Perlu saya sampaikan bahwa jumlah tenaga kerja kita sekarang 42,5 persen itu adalah lulusan SD, 66 persen adalah lulusan SD dan SMP dan 82 persen merupakan lulusan SD, SMP dan SMA. Inilah kondisi yang harus saya sampaikan apa adanya dan ini menjadi pekerjaan rumah kita agar SDM kita ini betul-betul disiapkan," kata Jokowi.

Ditegaskan Jokowi, jika kualitas sumber daya manusia ini tidak disiapkan, justru akan menjadi bumerang bagi Negara dan bagi semua bangsa Indonesia. Karena itu, Jokowi tidak henti-hentinya menekankan pendidikan kejuruan di Indonesia. Presiden berkeinginan agar dilakukan peningkatan kualitas baik sarana maupun prasarana di sekolah sekolah kejuruan yang ada.

"Saya mendapat laporan bahwa seharusnya 70 persen di SMK itu adalah merupakan guru pelatih. Tetapi yang terjadi sekarang ini guru SMK itu banyak yang guru normatif. Ini yang harus mulai dilakukan training sehingga guru-guru SMK itu lebih banyak yang bisa melatih, seperti merakit sepeda motor dan membuat aplikasi-aplikasi. Jangan terus menerus kita linier dan monoton serta terjebak rutinitas yang tidak ada loncatan perubahan," tegas Jokowi.

Disamping itu Jokowi juga mempertanyakan materi yang diajarkan dalam sekolah sekolah kejuruan. Menurut Presiden Republik Indonesia ke tujuh itu, sekolah-sekolah kejuruan yang ada saat ini masih belum menemukan fokus lebih spesifik terhadap pengajarannya.



ya. Menurut Jokowi, pengajaran yang tidak terfokus secara tepat tentunya akan memberikan hambatan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang lebih terampil dan berkemampuan.

“Saya lihat dari dulu sampai sekarang yang namanya SMK itu jurusannya jurusan bangunan, mesin dan jurusan listrik. Kenapa tidak ada hal-hal yang spesifik di situ? Misalnya kalau di Jerman, ada jurusan spesifik ada yang membuat jendela saja dan memasang jendelanya, membuat pintu dan memasang pintunya. Kalau ini tidak diantisipasi dan anak-anak didik kita tidak disiapkan secara baik, betul-betul kita akan ditinggal dan kalah kompetisi ke depan,” imbuhnya.

#### Empat Kata Kunci

Adapun mengenai pelaksanaan RNPK tahun ini memang ada sedikit perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya. Kalau tahun lalu kegiatan berlangsung antara bulan dua ataupun tiga, tahun ini diselenggarakan di bulan pertama. Fokus terhadap pelayanan pendidikan ditekankan pada tema kegiatan, yaitu “Bersama Membangun Pendidikan dan Kebudayaan yang Merata, Berkeadilan dan Berkualitas.

Usai pembukaan RNPK oleh Jokowi, Menteri Pen-

didikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan di Pusdiklat Kemdikbud di depan wartawan mengatakan, dari tema Rembuknas yang diadakan tahun ini ada empat kata kunci utama yang dikedepankan. Yaitu “Bersama, Merata, Berkualitas dan Berkeadilan”. Kata kunci pertama adalah **Bersama** artinya melibatkan semua.

“Dalam hal ini tidak hanya melibatkan pemerintah pusat, juga melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan dan kebudayaan yang **Merata**. Artinya dapat memberikan layanan pendidikan dan kebudayaan dengan baik di seluruh Indonesia,” kata Muhadjir.

Sedangkan kata kunci **Berkeadilan**, menurut Muhadjir artinya tidak hanya merata, tetapi adil bagi semua yang membutuhkan. Adapun **Berkualitas**; Melalui pendidikan dan kebudayaan yang berkualitas, maka akan diperoleh hasil yang bagus. Sebab tanpa kualitas, manfaat pendidikan dan kebudayaan tidak akan terasa signifikan.

“Karena itu, marilah kita bersama-sama membangun pendidikan dan kebudayaan, sebab kedua bidang ini adalah merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah pusat. Kita ingin semua



anak Indonesia, dimanapun berada, dengan latar belakang apapun juga, bisa mengakses pendidikan yang berkualitas," ajak Muhadjir.

Rembuknas Pendidikan dan Kebudayaan ini juga merumuskan empat tujuan, pertama melalui evaluasi capaian pelaksanaan program dan kegiatan 2016. Kedua sinergi pelaksanaan program dan kegiatan prioritas tahun 2017 dengan fokus utama Program Indonesia Pintar, Penguatan Pendidikan Karakter, Peningkatan Kualitas dan Relevansi Pendidikan Kejuruan, penguatan Pendidikan dan Kebudayaan antara Kemdikbud dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Kabupaten dan Kota.

Ketiga, menyepakati Kebijakan Operasional 2017 dan merumuskan bahan masukan kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2018, dengan mempertimbangkan kewenangan dan urusan bidang pendidikan dan kebudayaan sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014. Keempat, meningkatkan kerjasama antara Kemdikbud, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi, Kabupaten dan Kota dengan publik, masyarakat komunitas pendidikan dan kebudayaan.

Untuk merumuskan tujuan itu dibagi dalam tiga komisi. Komisi I : Peningkatan Pemerataan Layanan Pendidikan dengan sub tema Optimalisasi Pelaksa-

naan PIP serta Membangun Pendidikan dan Kebudayaan dari Pinggiran. Komisi II: Peningkatan Mutu dan Daya Saing dengan lima sub tema; Implementasi kurikulum, Penguatan Pendidikan Karakter, Peningkatan Daya saing Indonesia melalui pendidikan kejuruan dan keterampilan, Peningkatan kualitas dan tata Kelola GTK, Penguatan Sistem penilaian.

Komisi III: Merumuskan tujuan Penguatan Tata kelola Pendidikan dan kebudayaan, sub tema meliputi penguatan sinergi pusat dan daerah dalam pelaksanaan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 bidang pendidikan dan kebudayaan dan Penguatan tata kelola satuan pendidikan dan lembaga kebudayaan.

Jumlah 1087 peserta RNPK yang hadir berasal dari jajaran pejabat eselon I dan II dilingkungan Kemdikbud. Kepala Dinas Pendidikan tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan dan kebudayaan, Badan Standar Nasional Pendidikan, The Southeast Asian Minister of Education Organization (Seameo) serta berbagai organisasi masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan dan kebudayaan, Atase dikbud, komunitas peduli pendidikan.

\*\*\*

Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd

# INDONESIA MENUJU NEGARA VOKASI

**P**ADA tahun 2025, visi Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu negara kejuruan (vokasi), dimana perbandingan atau rasio jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar 30-70 persen. Meski demikian, agar Indonesia bisa menuju Negara Vokasi diperlukan persiapan yang matang.

Demikian salah satu gambaran yang disampaikan Prof. Dr. Waras Kamdi. M. Pd dari Universitas Negeri Malang, Jawa Timur di depan peserta Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan bidang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlangsung di

Pusat Pendidikan dan latihan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdiklat Kemdikbud), 26 Januari 2017 di Depok, Jawa Barat.

Menurut Waras Kamdi, rencana strategis jangka panjang tahun 2025 tentang pendidikan nasional menyebutkan, Rasio siswa SMA dan SMK akan berubah seiring waktu yaitu 30 berbanding 70 per-

sen. Itu artinya, mulai dari K a - bu -

paten dan Kota akan dikuasai oleh sekolah kejuruan, sampai ke provinsi dan nasional.

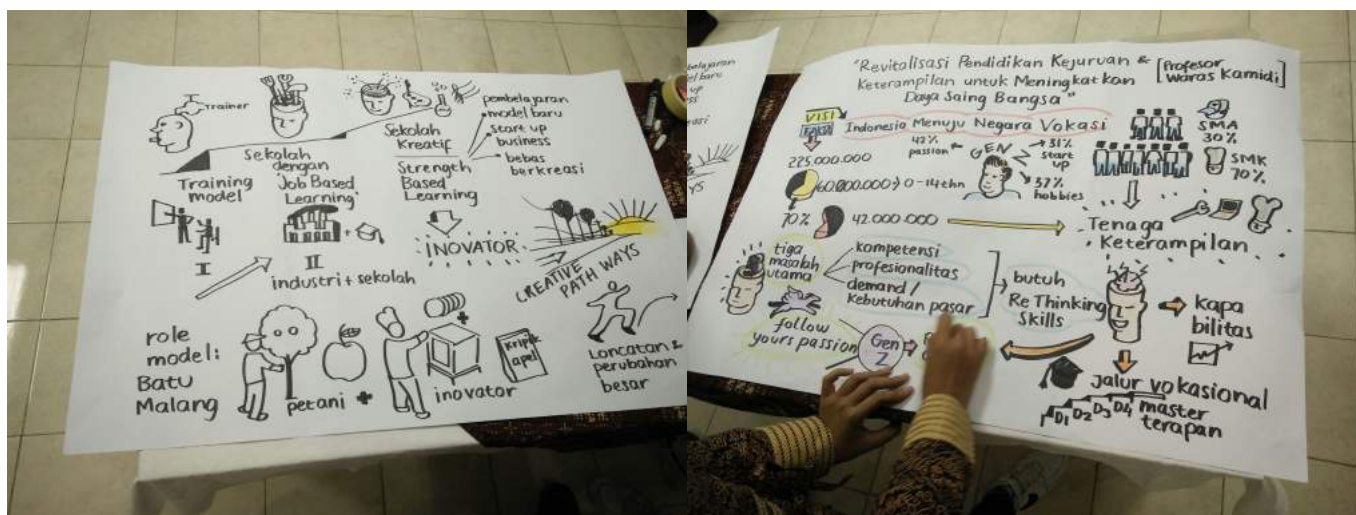
Dalam hal ini, potensi yang ada di wilayah-wilayah tanah air harus dioptimalkan. Seperti mengembangkan SMK melalui pendekatan kreatifitas yang ada di wilayah bersangkutan. Karakter yang kuat dan menarik serta memiliki nilai tinggi di daerah itu dapat ditonjolkan dan memasukkannya ke dalam salah satu mata pelajaran SMK.

"Harapan yang diinginkan, pada waktunya Indonesia akan menjadi negara vokasi handal yaitu dibidang pendidikan kejuruan," kata Waras Kamdi dengan materi yang disampaikan berjudul "Revitalisasi Pendidikan Kejuruan dan Keterampilan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa". Karena itu, kata Waras, persiapan kearah sana tentu sudah harus dilakukan.

Selama ini kata waras, Indonesia memiliki siswa Sekolah Dasar (SD) yang setiap tahunnya dihasilkan 30 juta orang. Begitu pula halnya dengan Sekolah menengah Pertama (SMP) juga 30 juta siswa. Tapi dari jumlah itu sebanyak 70 persen tenaga kerja Indonesia adalah berlatar belakang pendidikan tamatan SD dan SMP.

"Sekarang, Bagaimana kita menarik para lulusan SD agar melanjutkan ke SMP dan tamat SMP ke SMK. Tujuannya adalah untuk memperkecil jumlah tenaga kerja yang memiliki ketrampilan minim," ujar waras Kamdi yang pada 28 Februari 2017 dipromosikan sebagai professor dari Fakul-





tas Teknik Universitas Negeri Malang.

Meski demikian, muncul pertanyaan, bila tamatan SMP ini didorong masuk SMK, bagaimana nasib mereka usai tamat SMK, apakah akan jadi pengangguran, bekerja dengan keterampilan yang ada seadanya atau melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Dijelaskan Waras, ada tiga masalah utama yang memang harus diatasi oleh SMK. Pertama adalah tentang kompetensi, kedua profesionalitas dan dan ketiga demand driven atau kebutuhan pasar akan tenaga kerja lulusan SMK.

"Oleh karena itu perlu adanya '*Re Thinking Skills*' melalui pendekatan kapabilitas atau kemampuan yang merujuk kepada kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini akan bisa dilakukan melalui pendekatan formasi kerja yang diinginkan, mengembangkan keahlian dan melakukan revolusi dibidang digital," sebut Waras.

Dalam melaksanakan program pendidikan, SMK diharapkan tidak berhenti pada satu level tertentu saja, tapi sebaliknya dapat menyelaraskan jalur pendidikan vokasional itu sendiri. Siswa misalnya melanjutkan ke jenjang D1, D2, D3 maupun D4 dan menjadi master terapan. Ataupun dengan melakukan berbagai pelatihan maupun mengembangkan individu yang otonom.

Termasuk melakukan model pelatihan tertentu melalui pendekatan industri dengan sekolah, atau menerapkan sekolah dengan *job based training*. Termasuk mengedepankan sekolah kreatif dengan pembelajaran model baru, start up business dan bebas berkreasi. Dari sini diharapkan bermunculan innovator (siswa yang memiliki inovasi) baru.

"Seperti model inovasi ataupun kreatifitas yang dilakukan oleh siswa SMK bidang pertanian di Batu, Malang. Mereka tidak berhenti pada jenis tanaman

apa yang akan disemai, tapi mereka sudah harus bisa mengembangkan ketingkat lebih tinggi hasil produksinya. Misalnya menanam apel, siswa sudah harus punya pemikiran mau diapakan produk apel. Apa cukup hanya dijual begitu saja, atau dibuat berbagai model makanan seperti keripik apel dan sebagainya," cerita Waras.

Jadi, jelas Waras, melalui *re thinking skills*, ada fenomena baru yang menarik bisa diterapkan para siswa. Antara lain munculnya revolusi digital dengan lahirnya generasi digital melalui dunia yang terintegrasi dengan perpaduan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai profesi baru akan tumbuh menjamur dari kreatifitas dan perpaduan lptek ini.

Dengan demikian, harapan Indonesia menuju Negara vokasi akan dapat terwujud, karena siswa sudah dapat merencanakan masa depannya masing-masing. Yaitu melalui kreatifitas yang didukung oleh sekolah melalui kompetensi, profesionalitas dan demant and driven. Bila diprosentase, 42 persen siswa lulusan SMK ingin mengukir prestasi mereka dengan bekerja di dunia industri. Sebanyak 31 persen diantaranya akan berbisnis atau berwirausaha yang datang dari kemauan diri sendiri. Dan sekitar 37 persen siswa sesuai dengan hobbinya akan menggapai prestasi yang diinginkan. Apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau lebih mengembangkan hobi, semua itu terserah dan sesuai dengan potensi si anak.

Lalu bagaimana dengan sertifikasi yang dikeluarkan, Waras Kamdi menambahkan, mengenai sertifikasi ini bisa dan dapat dibuat perjenjang kompetensi, sehingga modul bisa digunakan untuk SMK, Lembaga Kursus dan SMALB.

\*\*\*

Ir. Ananto Kusuma Seta. M Sc. P HD  
 Staf Ahli Menteri Bidang Inovasi dan Daya Saing

# TINGKATKAN DAYA SAING MELALUI BERBAGAI KERJASAMA



**S**EKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memasuki era pendidikan berbasis ilmu pengetahuan modern. Karena itu, tidak ada lagi ada istilah siswa SMK cukup sebagai pesuruh bikin minum atau beli makanan pada setiap mengikuti praktek kerja industri (Prakerin) diberbagai perusahaan dan industri.

“Praktek seperti ini sudah harus dihentikan, walau kita tahu kenapa hal-hal seperti itu sering ditemui selama ini. Sekarang bukan waktunya membuang energi

mempersoalkannya, yang terpenting apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki semua itu. Dan kita dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan sedang dan terus berupaya melakukan berbagai perbaikan mutu dan kualitas pendidikan SMK,” kata Staf Ahli Mendibud Bidang Inovasi dan Daya Saing Ir. Ananto Kusuma Seta. MSc, P HD.

Salah satu perubahan mendasar yang dilakukan, kata Ananto adalah melakukan perbaikan dan perubahan kurikulum. Termasuk melakukan sinergi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), dibidang masing-masing. Apa maunya DUDI terhadap siswa SMK, keahlian seperti apa yang diinginkan mereka.

Tidak hanya dengan DUDI, Kemdikbud menurut Ananto terus melakukan perbaikan dalam berbagai hal, termasuk pengadaan guru teknis. Semua itu dilakukan bertahap, seperti mendorong guru normatif untuk juga bisa mengajar sebagai guru teknis. “Mereka disiapkan dalam sebuah training khusus selama satu tahun, agar mereka juga bisa melatih dan praktek dengan para siswa,” jelas Ananto.

Indonesia sekarang memiliki jumlah SMK yang cukup banyak, ada sekitar 13546 SMK dengan jumlah siswa hampir empat juta. Semua ini tujuannya adalah agar para siswa lulusan dapat bekerja di setiap bidang DUDI, berwirausaha ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, pada kenyataannya, banyak dari lulusan SMK yang tidak diterima di DUDI sesuai bidang keahlian. Termasuk gagal berwirausaha apalagi bisa melanjutkan pendidikan. Karena itu diperlukan model pendidikan yang ideal bagi SMK. Lalu harus memulai dari mana, ya dari awal lagi dengan menginventarisir semua modal dasar dan kekuatan yang ada. Meminimalisir kelemahan-kelemahan dan meninggalkannya untuk langkah maju tanpa harus menoleh lagi ke belakang.

Pembinaan karakter siswa tidak bisa lagi ditawarkan, kurikulum disempurnakan. Sertifikasi keahlian menjadi



RAPAT: Suasana rapat Direktur SMK dengan Staf Ahli Menteri Bidang inovasi dan Daya Saing

patokan sukses tidaknya seorang siswa mengikuti pendidikan dan pelatihan selama di SMK. Ujungnya adalah, para lulusan siap masuk pasar dunia usaha dan dunia industri ataupun terjun di masyarakat.

Persaingan di dunia usaha tidak hanya akan terjadi antar lulusan SMK di dalam negeri, tetapi juga akan bermunculan dari luar negeri. Karena itu, kesiapan siswa SMK tidak hanya untuk bersaing di dalam negeri, juga dengan luar negeri. Tidak salah bila Indonesia sesuai dengan politik luar negeri bebas dan aktif, selalu menerima ajakan kerjasama dari negara luar untuk membangun keterampilan dan keahlian siswa SMK di berbagai bidang.

“Kebutuhan kita terhadap tenaga kerja terampil sangat banyak, ini bisa diisi oleh para siswa lulusan SMK, baik dibidang pertanian, kemaritiman, pariwisata maupun industri kreatif yang sekarang menjadi prioritas pemerintah. Disamping banyak juga yang meminta tenaga kerja lulusan SMK bekerja di luar negeri. Semua ini kita sambut baik. Bahkan tidak jarang kita juga menerima bantuan kerjasama dalam alih teknologi pendidikan kejuruan, termasuk dalam hal tenaga ahli,” lanjut Ananto.

Semuanya itu, ujar Anano, adalah untuk mempersiapkan siswa lulusan SMK dapat bersaing di tingkat dunia, apalagi sekarang zamannya era globalisasi. Arus tenaga kerja di dunia sangat terbuka lebar, tinggal kepada orangnya, bisa bersaing apa tidak. Untuk itulah, perlu dilakukan penguatan-peguatan terhadap keahlian siswa SMK dan betapa pentingnya karakter mereka juga

disiapkan.

Bantuan luar negeri terhadap tenaga ahli, alih teknologi maupun pengiriman siswa dan guru belajar dan berlatih di luar negeri adalah kesempatan yang langka. Karena itu kesempatan ini perlu dioptimalkan. “Seorang tenaga ahli di industri luar negeri, mereka juga bisa mengajar layaknya sebagai seorang guru. Bahkan juga mampu menilai dan mengajar sesuai karakter siswa. Kenapa hal ini bisa mereka lakukan, sebab tenaga ahli di luar negeri biasa dipanggil Mister juga belajar ilmu Pedagogik, ini perlu kita contoh,” tambahnya.

Indonesia menurut Ananto adalah negeri yang kaya dalam segala hal, karena itu perlu tenaga-tenaga yang terampil untuk mengolah dan mengelolanya. Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan yang dikuasai siswa SMK akan sangat membantu untuk melakukan semua itu. Termasuk melakukan berbagai inovasi yang pada akhirnya memiliki daya saing yang tinggi di pasar.

Perkembangan yang terjadi diberbagai negara maju juga harus menjadi perhatian Indonesia, terutama terhadap kebutuhan tenaga kerja yang ahli dan siap pakai. Melalui berbagai kerjasama pendidikan keahlian dengan Negara-negara di tingkat Asia, Eropa dan sebagainya, juga mengarah kepada kualitas yang dihasilkan.

Adanya penilaian terbaik dan kualitas yang dihasilkan terhadap siswa Indonesia, tentu akan terbuka lapangan kerja yang layak bagi mereka di luar negeri. Hal ini sudah mulai dilakukan, walau dalam jumlah yang belum banyak. Tapi ke depannya, Bisa jadi Indonesia akan menjadi salah satu Negara pengekspor tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus dan ahli dibidangnya. Bukan seperti beberapa tahun terakhir, Indonesia dicap sebagai pengirim tenaga kerja tidak berkualitas dan hanya setingkat tenaga pembantu.

“Mudah-mudahan dengan perbaikan demi perbaikan mutu dan kualitas SMK yang terus menerus dilakukan ini, keteringgalan kita dari Negara lain segera teratasi. Dan Indonesia siap membangun negaranya dengan tenaga sendiri dan bahkan dapat berkarya juga di Negara lain,” harap Ananto.

\*\*\*



SMKN 4 Malang Hadirkan Industri Kreatif

# JURUSAN ANIMASI JADI FAVORIT

**B**IDANG keahlian Animasi menjadi salah satu jurusan paling favorit di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Malang. Mungkin, satu-satunya SMK di bidang ini yang menerapkan praktek kerja industri (prakerin) selama satu tahun dari tiga tahun program mengajar dan belajar yang diikuti siswa.

Stan pameran SMKN 4 Malang yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tiga stan dari Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

(Kemdikbud) dalam pelaksanaan kegiatan Rembuk Nasional pendidikan dan Kebudayaan 2017 di Pusdiklat Kemdikbud, Depok, Jawa Barat.

Kehadiran sekolah ini pada Pameran tersebut mendapat perhatian serius dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy. Berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan animasi ditanyakan kepada siswa yang didampingi kepala sekolah, Wadib Su'udi dan guru jurusan animasi.

"Kita memang menjadikan bidang keahlian animasi ini sebagai salah satu bidang favorit di SMKN 4 Malang. Meski kita tahu bahwa untuk mengambil keputusan

tersebut tidak lah mudah, karena bidang ini termasuk yang sulit. Tapi dengan keyakinan bersama guru-guru muda yang energik, kami memberanikan diri mengedepankan animasi sebagai salah satu produk unggulan SMK kami,” kata Kepala Sekolah SMKN 4 Malang, Drs.H Wadib Su'udi, MM di stan pameran Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan di Depok, Januari lalu.

Menurut Wadib Su'udi, jurusan animasi lebih berkonsentrasi pada pembelajaran proses produksi secara menyeluruh dan terintegrasi. Didukung disiplin yang tinggi dan kerja keras untuk mendidik siswa agar menjadi pekerja professional yang memiliki skill animasi sesuai standar industri.

Sementara guru jurusan animasi SMKN 4 Malang, Zaroh Wiraswastika menjelaskan, secara resmi bidang keahlian animasi dibuka dan dikenalkan di sekolah ini pada tahun 2007 dengan tujuan mencetak sumber daya manusia terdepan dengan skill professional. Melalui jurusan ini diharapkan mampu mensuplai tenaga kerja professional untuk menggerakkan roda industri animasi Indonesia yang baru berkembang.

“Disamping itu kami juga membekali siswa dengan skill memadai dalam bidang animasi, sehingga para lulusan yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi akan memiliki dasar yang baik dan kuat untuk dikembangkan lebih lanjut baik untuk tingkat diploma maupun sarjana. Baik siswa lulusan SMKN 4 maupun yang melanjutkan ke perguruan tinggi, jurusan animasi yang berprospek bagus ini dapat dijadikan sebagai lahan subur nantinya bagi pekerja kreatif dibidang animasi,” ujar Zaroh.

Dijelaskan, salah satu keunggulan SMKN 4 Malang dalam mengembangkan bidang studi keahlian animasi adalah, mereka berhasil mengembangkan konsep pendidikan kurikulum dengan mengadopsi kurikulum dari sekolah-sekolah animasi terkemuka dan berpengalaman dibidangnya. Baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

Konsep yang diadopsi tersebut diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi riil di lapangan dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pada akhirnya siswa akan menguasai seluruh subyek dalam kurikulum dan tentunya diharapkan memiliki skill dan kemampuan kerja professional.

Seperti diungkapkan Sandi Arianto, salah seorang guru menggambar di bidang keahlian animasi. Siswa dalam mengikuti proses belajar dengan sabar didampingi guru, karena untuk dapat menguasai satu bidang pelajaran harus dilakukan berulang-ulang. Misalnya dalam hal menggambar objek yang diinginkan, seorang siswa

sudah harus tahu apa yang akan digambar.

“Jurusan keahlian animasi ini memang agak unik, siswa dituntut memiliki banyak bahan yang akan dituangkan dalam produk animasi yang akan dibuat. Mungkin ia akan mencari inspirasi dulu dengan khayalannya, ataupun mengumpulkan angan-angan ataupun mimpi-mimpi yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita bergambar dan seterusnya,” kata Sandi Arianto yang khusus mengajar menggambar.

Hal ini terlihat dari kemampuan dasar siswa yang kuat dalam menggambar untuk animasi, memiliki pengalaman dalam animasi 2 D dan 3 D, memiliki spesialisasi yang terfokus pada produksi, memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam aplikasi teknologi menggunakan hardware dan software standar animasi. Semua itu akan bermuara pada kekuatan pondasi dalam budaya kerja profesional.

Sekolah yang beralamat di jalan Tanimbar 22 Malang ini memiliki enam jurusan, antara lain produksi grafika, persiapan grafika, animasi, multimedia, rakayasa perangkat lunak dan teknik komputer jaringan. Sistem pendidikan di SMKN 4 Malang menurut Wadib Su'udi lagi, didesain dengan sistem blok. Pendidikan kejuruan tiga tahun ditempuh dengan 2 tahun pembelajaran produktif dan akademis.

Maksudnya, pembelajaran produktif dan akademis itu ada di semester 1,2,3 dan 6, selebihnya selama satu tahun yaitu semester 4 dan 5 siswa melakukan pembelajaran di industri atau praktek kerja di industri selama satu tahun. Tujuannya adalah untuk mencetak sumber daya manusia yang professional dibidangnya, memperkuat hubungan sekolah dengan industri dan meningkatkan proses pembelajaran yang efisien dan training kerja yang berkualitas.\*\*\*



STAN : Suasana Stan SMKN 4 Malang pada acara Rembuknas 2017



SMK Pariwisata Metland

## SINERGI PENDIDIKAN OLEH GURU DAN ORANG TUA

**S**EKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Metland, adalah salah satu dari ratusan bahkan mungkin ribuan sekolah yang dibangun dan dikelola oleh swasta. Diawal berdiri pada Juni 2014, sekolah ini baru memiliki 14 orang siswa. Tapi memasuki tahun ketiga 2017 ini, sudah mampu menampung 210 siswa baru, terakhir 2016 mereka menerima 180 siswa baru dan 2015 sebanyak 110 siswa.

Dilihat dari usianya yang masih belia, tentu banyak yang berasumsi bahwa belum banyak yang bisa diharapkan dari siswa lulusan mereka. Namun bila diikuti secara seksama dan tahu apa yang sedang dan sudah mereka terapkan dan lakukan dalam sistem belajar dan mengajar, baik teori maupun praktek, mungkin kita tidak percaya.

"Setiap pagi, presiden Direktur kami PT Metland bersama semua bidang yang ada selalu berdoa dan doanya itu semua sama yaitu "Semoga hari ini kita bermanfaat bagi orang lain dan berbahagia," tutur Purwantono, Wakil Direktur Divisi perhotelan PT Metropolitan Global Manajemen atau lebih dikenal dengan nama Metland tentang awal membangun SMK.

Menurut Purwantono, sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dibidang bisnis property termasuk hotel,

apartemen, mal dan perkantoran, cukup banyak kontribusi yang diberikan untuk masyarakat. Tapi ada satu hal yang waktu itu belum terjawab, apa yang bisa dilakukan perusahaan dalam rangka ikut berkontribusi untuk pembangunan negara ini.

"Waktu itu kita berkunjung ke Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) dan mendapat gambaran dan penjelasan tentang SMK. Dimana kebijaksanaan pemerintah untuk memperbanyak pendidikan vokasi atau kejuruan. Disamping konsep pemerintah mengedepankan industri pariwisata sebagai salah satu prioritas pengembangan SMK di Indonesia.

"Terus terang hal ini sangat menarik bagi kami, apalagi kita juga punya sarana akomodasi perhotelan. Bila hal ini berkembang dengan baik, tentu merupakan peluang dan akan menjadi tantangan yang harus kami kerjakan," kata Purwantono

Sambil mengatakan Metland memutuskan akan membangun SMK Pariwisata, awalnya diterima 14 pelajar. Namun dalam perjalanan ada masalah, Menurut Kementerian Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, ada 4 kelemahan SMK yang direkomendasikan oleh UNESCO. Pertama siswa SMK tidak percaya diri, kedua personal leadershipnya payah, ketiga dalam berkomunikasi tidak bagus dan keempat penguasaan bahasa Inggris juga

payah.

“Waktu itu muncul pertanyaan, bagaimana harus memperbaikinya. Saya bilang kalau mau beresin ya perbaiki semua, yaitu dimulai dari guru dan orang tua. Kebetulan saya punya ilmu pendidikan yang saya pelajari dari membaca buku dan bertemu dan bertanya pada pakar pendidikan. Ini saya lakukan bukan karena saya pendidik, tapi sebagai orang tua saya juga punya anak,” kata Purwantono.

Diceritakannya, punya anak sekolah di SMK, ranking semester mereka di atas 20 an dari 39 siswa. Purwantono merasakan bahwa sebagai orang tua dirinya belum lah sukses dan bilang kepada istri kalau dirinya harus ikut mendidik dan memotivasi si anak. Sejak itu Purwantono serius mengarahkan anak-anaknya, baik dalam hal metode belajar, cara belajar dan konsep yang diterapkan. Alhasil, pada semester ketiga anak-anaknya langsung masuk ranking 1 dan itu berlanjut ke perguruan tinggi.

“Bahkan anak-anak saya yang satu IP semester 3.5 dan satu lagi dengan IP 3.9 dan mereka sudah punya cita-cita ke depan mau kemana dan jadi apa. Itu artinya apa yang disampaikan ke anak-anak itu konsepnya benar. Jadi, pelajaran apapun yang tidak dikuasai atau tidak disukai anak, bila orang tua mampu memotivasi dengan baik, pasti semua bisa dilakukan,” ujarnya.

Hal ini pula lah yang diterapkan di sekolah SMK Pariwisata Metland. Darmawan Sunarja sebagai Kepala Sekolah melaksanakan fungsinya bersama guru-guru. Ditambah dengan pengetahuan tambahan harus bisa melihat gerak gerak mata siswa, pola belajar dan tingkah laku si anak. Sementara dari sisi orang tua, Purwantono akan menjadi penghubung sekaligus sebagai motivator dalam mengarahkan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Sesungguhnya, kata Purwantono, pendidikan anak tidak hanya oleh guru di sekolah, tapi juga oleh orang tua. Anak-anak mungkin punya orang tua, tapi sesungguhnya mereka milik Allah. Artinya orang tua harus bisa



melihat dan mengembangkan si anak sesuai fitrahnya, yang memiliki otoritas terhadap anak adalah orang tua. Dan anak tumbuh dan berkembang bukan jadi bandel tapi mengembangkan pendidikan anak sampai bangku kuliah sesuai kodratnya.

Sementara itu kepala sekolah SMK Metland, Darmawan Sunarja menambahkan, apa yang disampaikan Purwantono memang demikian, dalam mengembangkan pendidikan di Metland, pihaknya bukan hanya mengajarkan mata pelajaran sesuai kurikulum Kemdikbud dan tambahan kurikulum sendiri tapi juga mengajarkan *attitude*.

“Siswa dituntut satu komitmen sehat jasmani dan rohani, penampilan yang rapi karena mereka akan bergabung di dunia industri. Melayani bukan sebagai pelayan tapi sebagai professional, jadi keseluruhan aspek itu diperhatikan. Mata pelajaran lokal yang kita tambahkan kepada siswa adalah mata pelajaran insan pariwisata yang melayani dengan hati dimanapun berada,” Kata Darmawan.

Pertama berdiri SMK Metland membuka dua jurusan APH dan Tata Boga, mereka memiliki fasilitas praktek yang sangat memadai sama persis seperti di dunia industri perhotelan maupun ruang masaknya. Tahun 2016 sekolah ini menambah dua jurusan lagi, Akuntansi dan Multimedia, semua itu masih berhubungan dengan industri perhotelan.

Tahun 2017, sekolah ini akan menelorkan lulusan pertama sebanyak 25 orang. Tapi semuanya sudah di-booked oleh perusahaan industri yang selama ini menjadi mitra mereka. Tahun 2017 ini juga SMK Metland, diharapkan bisa mendapatkan akreditasi dan tahun depan sudah bisa mendapatkan sertifikasi ISO. Tahun 2019 sekolah ini diharapkan mendapatkan internasional Level Standar. Selanjutnya siswa SMK ini siap *go internasional*, karena SMK Metland memiliki *networking* atau mitra kerja untuk kapal pesiar, hotel internasional di luar negeri. \*\*\*



SMK 2 PGRI Ponorogo

# CIPTAKAN ALAT TRAKTOR SAWAH



Mendikbud Muhadjir Effendy melihat dari dekat stan SMK 2 Ponorogo sambil bertanya tentang produksi traktor tangan sekolah tersebut

**M**ODERNISASI peralatan bidang pertanian akan sangat membantu mengoptimalkan hasil produksi. Apalagi bila peralatan modern itu diciptakan sendiri oleh para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti traktor tangan yang dipamerkan siswa SMK 2 PGRI Ponorogo, Jawa Timur pada stan pameran Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan beberapa waktu lalu di Depok, Jawa Barat.

“Instrumen traktor tangan ini dibuat dan dikerjakan oleh siswa SMK 2 PGRI Ponorogo, Jawa Timur. Mulai dari rangka dasar, kedudukan roda, alat untuk membajak sawah, roda untuk meratakan sawah dan lainnya sebagainya. Semuanya merupakan hasil karya siswa SMK 2 PGRI Ponorogo,” kata Faris, salah seorang siswa SMK 2 PGRI Ponorogo.

Menurut siswa jurusan Teknik Alat Berat ini, sebagai siswa jurusan teknik alat berat, setiap pelajar dituntut kreatif dan mampu menciptakan alat yang bermanfaat bagi masyarakat. Kebetulan Ponorogo termasuk daerah pertanian, sebagaimana diketahui masyarakat petani masih banyak yang menggunakan alat tradisional dalam mengolah sawah mereka. Karena itu lah, SMK 2 Ponorogo mencoba melakukan berbagai praktek dengan menciptakan bahan ataupun barang-barang yang bernilai.

Sekolah ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dua SMK lain-



nya yang dihadirkan Direktorat Pembinaan SMK dengan membuka stan pameran. Ada SMK Pariwisata Metland di Cileungsi, adalagi SMKN 4 Malang yang lebih menekankan kegiatan pada kekuatan jurusan animasi mereka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy sangat tertarik dan mampir ke stan sekolah tersebut. Mendikbud banyak bertanya kepada siswa tentang alat traktor yang dibutuhkan para petani. “Kita memang baru menghasilkan peralatan yang masih minim,” kata kata I Pratama, siswa SMK rekan Faris.

Pratama menyebutkan, kerangka yang dibuat memang berasal dari hasil karya siswa. Sementara untuk pengadaan mesin traktor, pihak sekolah masih bekerjasama dengan pihak perusahaan swasta. Mesin untuk alat traktor sawah tersebut masih diadakan oleh pihak perusahaan tempat bekerjasama.

“Traktor tangan ini merupakan salah satu upaya modernisasi terhadap peralatan pertanian, sayangnya informasi tentang ini sangat jarang didengar. Menurut Pratama,

produksi peralatan traktor tangan ini masih belum banyak. Masih tergantung kepada kebutuhan pasar, jika permintaan tinggi, maka akan dibuat sesuai permintaan.

Berbicara tentang pertanian, berbagai SMK Pertanian sudah melakukan perbaikan-perbaikan termasuk dalam hal pengadaan peralatan modern. Alat seperti ini perlu dikedepan, artinya siswa diajarkan dan dilatih sampai mahir menggunakannya. Siswa juga dikenalkan dengan produk pertanian baru lainnya, seperti bagaimana membuat siswa tertarik masuk dan menekuni SMK Pertanian.

SMK 2 PGRI Ponorogo berdiri pada tahun 1984, waktu itu masih bernama STM PGRI dengan menumpang. Baru pada tahun 1990 menempati gedung sekolah sendiri terletak di sebelah selatan es salju buana, Ponorogo. Tahun 1991-1992, mereka menambah jurusan Otomotif dengan penambahan lima ruang kelas baru.

Dalam perkembangannya, sekolah ini berjalan dengan kemampuan sendiri, ditambah dukungan berbagai pihak. Dari waktu ke waktu



Inilah bagian bahan-bahan traktor tangan yang diproduksi siswa SMK 2 PGRI Ponorogo, Jawa Timur

status sekolah ini terus naik. Terakhir pada tahun 2006-2007 status mereka sudah berada diakreditasi A. Seiring perjalanan waktu, begitu banyak perubahan dan prestasi yang dihasilkan.

Misalnya pada tahun 2016, sekolah ini mendapat bantuan dana hibah dari Cina yaitu melalui pertukaran antar kota (sister city) kota Tianjin. Disamping itu mereka juga mendapatkan tenaga kerja ahli untuk meningkatkan skill siswa SMK di Indonesia. Tidak hanya itu, sekolah ini sudah mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Khusus di Ponorogo, sekolah ini sangat dikenal karena prestasi mereka, termasuk mampu menghasilkan siswa lulusan berkualitas.

Secara umum, sekolah ini memiliki beberapa visi, antara lain sebagai berikut: Lulusan dapat terserap di dunia Usaha dan Dunia Industri. Mempersiapkan siswa melanjutkan diri ke perguruan tinggi yang diminati dan berikutnya diharapkan akan terjun ke dunia wirausaha.

Peralatan untuk membalikkan tanah (membajak)

## Gerakan Literasi Jadi Prioritas

# UDIN GELAR LITERASI DI ANGKOT

**G**ERAKAN Literasi termasuk dalam prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Pelajar, minimal setengah jam sebelum masuk sekolah diminta untuk membaca buku. Termasuk masyarakat, dimanapun berada sempatkan membaca buku, termasuk buku-buku yang disediakan para pegiat literasi. Harapannya, semakin meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia.

Nah, pada pameran Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan, 25-27 lalu di Pusdiklat Kemdikbud, Depok, dihadirkan stan dari para pegiat literasi. Mereka hadir dari komunitas pegiat literasi bergerak yang dinilai cukup unik. Ada yang dalam bentuk, motor, mobil bahkan angkutan kota (Angkot).

Adalah Edi Bahrudin yang akrab disapa sehari-hari dengan panggilan Udin, Angkutan Kota yang disopirinya disulap menjadi Taman Baca Masyarakat (TBM). Setiap hari, Udin mengemudikan Angkot jurusan Pandeglang-Serang, dibagian belakang tempat duduk penumpang, Udin membuat rak tempat berbagai macam jenis buku.

Udin yang kelahiran Januari 1967 di Pandeglang mengaku, ide mengadakan TBM sudah dirintis pada tahun 2007, tapi baru terlaksana dalam bentuk Kios Baca dengan 300 judul buku bertempat di depan rumahnya pada 8 Januari 2016. Tapi keinginan untuk membuat TBM serupa di angkotnya tidak pernah hilang, melalui komunitas literasi, dibantu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pandeglang dan Provinsi Banten serta dukungan masyarakat terkumpul lah sekitar 200 buku bacaan dari berbagai jenis.

Akhirnya cita-cita dan niat Udin berhasil juga, TBM di angkotnya itu diresmikan pada 4 Oktober 2016, persis pada saat Hari Ulang Tahun Berdirinya Provinsi Banten. "Saya senang bisa menghadirkan Taman Bacaan masyarakat di angkot ini. Kebetulan perjalanan angkot jurusan Pandeglang – Serang cukup jauh, sekitar satu jam perjalanan melewati Cadas Sari, Baros," ujar Udin yang dikarunia 6 orang anak hasil pernikahannya dengan Rohayati tahun 1993.

Rata-rata, cerita udin, satu kali jalan angkotnya berkapasitas 13 orang itu ada sekitar tiga penumpang yang memanfaatkan waktu mereka di angkot untuk membaca buku. Artinya satu rit ada enam penumpang yang mem-



baca, adapun setiap hari Udin rata-rata berjalan 4 rit, berarti dalam sehari ada sekitar 24 penumpang yang membaca buku-buku yang tersedia di angkot Udin.

Adapun buku-buku yang tersedia di angkot Udin yang mengaku senang membaca, antara lain buku-buku yang bercerita tentang anak-anak. Seperti Majalah anak-anak Bobo, buku-buku umum, buku tentang Provinsi Banten dan lain lain. Berbicara mengenai angkot yang disopiri Udin diakui bukan miliknya, tapi milik ponakan dengan setoran Rp 100 ribu perhari. "Paling setiap hari saya membawa pulang uang sekitar Rp 50 ribu saja, ya cukup untuk makan sehari-hari," tutur Udin.

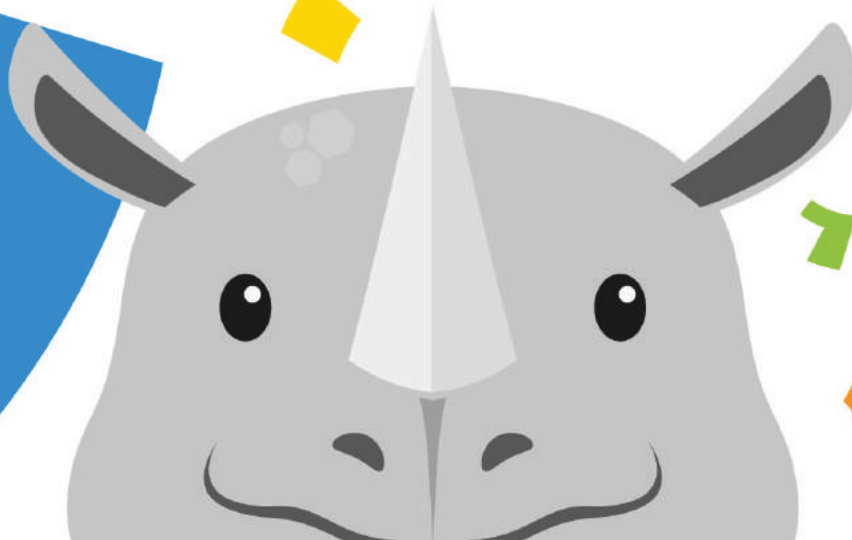
Melihat kondisi angkot Udin yang dipajang di dalam stan pameran, menarik perhatian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy. Muhadjir menanyakan berapa uang muka angkot baru, Udin menjawab sekenanya sekitar Rp 30 juta. "Ya, sudah, ganti angkotnya dengan yang baru, nanti saya bantu uang mukanya. Jangan lupa, lanjutkan taman bacaan masyarakat dalam bentuk literasi di angkot baru nanti," kata Udin meniru ucapan Muhadjir.

Menurut Sekretaris Jenderal Kemdikbud, Didik Suhardi, kegiatan pegiat literasi ini perlu dikembangkan ditengah masyarakat. "Kita sangat mengapresiasi setiap keikutsertaan masyarakat dalam menumbuhkembangkan minat baca melalui literasi. Mudah-mudahan ke depannya akan lebih banyak lagi pegiat dan komunitas pegiat literasi di tanah air, sehingga masyarakat kita mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui literasi," kata Didik Suhardi.\*\*\*



18<sup>th</sup> ASIAN GAMES

**Jakarta  
Palembang  
2018**





Mendikbud: Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP

# INPRES SEBAGAI PEREKAT STAKEHOLDER REVITALISASI SMK

PENDIDIKAN di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) boleh bernafas lega, karena pemerintah menaruh perhatian besar khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas siswa lulusan. Tidak itu saja, pemerintah juga memerintahkan kepada instansi terkait lain sesuai dengan tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing untuk membantu dan mengoptimalkan kualitas pendidikan SMK di Tanah Air.

Untuk semua itu, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, tepatnya bulan September tentang Revitalisasi SMK. Dikeluarkannya Inpres ini, secara langsung berdampak positif kepada SMK-SMK yang selama ini memiliki berbagai kekurangan. Minimal melalui Inpres tersebut, kondisi mereka akan lebih diperhatikan.

“Sebenarnya dari dulu kita tidak berjalan sendiri, karena ada instansi lain yang juga ikut terlibat dalam mengembangkan pendidikan khususnya untuk sekolah menengah kejuruan. Sekarang dengan adanya Inpres yang dikeluarkan Presiden, hubungan ini akan lebih erat lagi. Tapi sebenarnya tidak ada pendidikan yang terpisah-pisah itu, karena para pengelola SMK di masing-masing instansi tetap berkomunikasi dengan Kemdikbud. Hanya sekarang dilakukan lebih intens lagi,” kata Mendikbud Muhadjir Effendy disela-sela acara Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan di Parung, Tangerang Selatan, akhir Januari lalu.

Menurut Muhadjir, sekarang sudah ada Inpres yang menyatukan itu, boleh kita pahami Inpres ini sebagai perekat Stakeholder bagi SMK-SMK yang tersebar di Indonesia. Dalam hal ini koordinasi antar instansi dan lem-

baga terkait tentu akan lebih sering dilakukan. Apalagi setiap enam sekali harus dilaporkan ke Presiden. “Kita dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan sangat senang dengan dibantu oleh masing-masing kementerian yang ikut ambil bagian mengembangkan kualitas SMK sesuai dengan tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing,” jelas Muhadjir.

Misalnya seperti dilakukan oleh Kementerian Perhubungan, mereka memfasilitasi SMK Penerbangan. Termasuk akan mendirikan SMK khusus transportasi, bahkan bukan itu saja kementerian ini juga akan membangun fasilitas SMK logistik yang akan dibuka. Tentu hal ini akan sangat baik, dan Kemdikbud dalam hal ini mendukung termasuk mendorong kementerian Perhubungan langsung sebagai koordinasi. “Kita tidak perlu mengontrol, cukup Kementerian Perhubungan yang jalan,” lanjutnya.

Begitu juga dengan bidang keahlian yang berkaitan dengan instansi lainnya, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meski tetap sebagai koodinator pelaksanaan Inpres nomor 9 tahun 2016, namun pelaksanaan dilapangan dipercayakan sepenuhnya kepada masing-masing instansi terkait. Termasuk pelaksanaan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemindahan kewenangan penyelenggaraan pendidikan menengah dari pemerintah Kabupaten/Kota kepada pemerintah Provinsi.

Kalau mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 itu sudah diatur semua. Ini memindahkan kewenangan untuk sekolah menengah dari Kabupaten/Kota ke Provinsi. Kalau pendidikan dasar masih dilaksanakan oleh Kabupaten dan Kota. Begitu juga halnya dalam manajemen pendidikan juga sudah diatur, mana wewenang pusat, provinsi maupun Kabupaten dan Kota.



Dalam hal kurikulum penetapan secara nasional untuk pendidikan menengah, pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal masih dilakukan oleh pusat. “Pokoknya semua sudah diatur di dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2014, tinggal yang perlu kita sikapi bersama-sama bagaimana melaksanakannya, termasuk koordinasi dan sebagainya,” lanjut Muhadjir.

Berbicara tentang siswa lulusan SMK yang selama ini masih saja banyak yang belum terserap oleh dunia usaha maupun dunia industri (DUDI), menurut Mendikbud terus dicari solusinya. Salah

satu solusi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan hubungan dengan dunia usaha dan industri itu sendiri.

“Kita mencoba jemput bola ke mereka, kita lakukan pembicaraan berkaitan dengan siswa lulusan SMK. Apa saja kendalanya sampai tidak terserap oleh DUDI. Bisa jadi bidang kompetensi keahlian yang dipelajari tidak nyambung dengan mereka, atau perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum dibidang tertentu agar apa yang menjadi kekurangan itu bisa ditutupi dan diperbaiki,” urai Muhadjir.

Pokoknya, lanjut Mendikbud, apapun bentuk-



KUE: Mendikbud  
mencicipi kue di  
Stand Rembuknas  
2017

ya yang bertujuan menuju perbaikan kualitas dan peningkatan daya serap pasar terhadap lulusan SMK, akan dilakukan. Termasuk melirik pasar potensial lainnya di luar negeri agar siswa lulusan SMK juga dapat bersaing. Meski selama ini hal tersebut sudah dilakukan, namun sekarang lebih diintensifkan lagi.

Misalnya pengiriman siswa lulusan bekerja di luar negeri. Seperti ke negara Arab, Sejak beberapa tahun terakhir Indonesia tidak lagi mengirim tenaga kasar untuk bekerja di rumah tangga setelah adanya moratorium. Tapi bukan berarti peluang bekerja ke sana tertutup, namun sekarang lebih diperuntukan bagi kaum laki-laki.

Para lulusan SMK khususnya yang memiliki keahlian dibidang bangunan dan industri, dikirim ke sana. Mereka akan bekerja sebagai operator diberbagai objek proyek bangunan bertingkat disana. Bahkan tidak tertutup mereka juga akan bekerja diberbagai industri yang ada di Negara tersebut.

Begitu juga halnya dibidang kemaritiman, Pertanian maupun industri banyak negara di Asia yang meminta tenaga kerja Indonesia yang lulusan SMK. Semua permintaan tersebut resmi disampaikan, belum lagi pengiriman yang dilakukan melalui berbagai perusahaan jasa yang ada di Indonesia. Meski demikian siswa lulusan SMK yang ke luar negeri tersebut tetap dipantau dan diinventarisir.

Pengiriman lulusan SMK ke luar negeri ini memiliki efek positif, setidaknya kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia sudah diakui dunia internasional. Disamping itu, mereka yang bekerja di luar negeri tentu bisa melanjutkan sekolah mereka di sana. Sehingga bila mereka kembali ke tanah air, sudah memiliki peningkatan keahlian.

Bagi mereka yang belum mendapatkan kesempatan bekerja di luar negeri, dapat memanfaatkan dunia usaha dan industri yang ada di dalam negeri. Tentunya harus melalui persaingan yang sehat atau bagi yang mau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi juga terbuka kesempatan itu. Atau jika mau berwirausaha, juga peluangnya sangat terbuka.

“Harapan kita semua siswa lulusan SMK ini benar-benar dapat terserap dipasar dunia usaha dan industri. Disamping itu dari waktu ke waktu kita juga terus berusaha meningkatkan kualitas siswa SMK yang ada, melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan menerapkan teknologi terbaru. Diantaranya melalui berbagai kerjasama

yang kita jalin dengan Negara-negara di Asia, Eropa dan sebagainya,” harap Muhadjir.

Tidak hanya itu, Kemdikbud juga berusaha mengembangkan SMK di daerah-daerah yang selama ini masih belum terjangkau atau masih membutuhkan tambahan SMK. Khusus dalam mengembangkan SMK di daerah-daerah baru tersebut, tidak dilakukan begitu saja. Tapi dilihat dulu kebutuhan dan karakter daerahnya, baru diambil kesimpulan mau mendirikan SMK untuk bidang keahlian apa.

Misalnya di Kalimantan Utara (Kaltara), provinsi termuda pecahan dari provinsi Kalimantan Timur ini sewaktu masih bergabung dulu kelihatannya memang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pemerataan pembangunan wilayahnya. Hal ini kelihatan sekali dari berbagai fasilitas yang sudah ada ternyata sangat minim. Termasuk dibidang pendidikan kejuruan.

Kalimantan Utara sebagai provinsi baru, meski jumlah penduduknya tidak begitu banyak tapi luasnya lebih besar dari pulau Jawa. “Kita sudah memutuskan bahwa kita akan bangun sekolah Kemaritiman dan Perikanan serta Pertanian di sana. Karena provinsi itu juga sangat potensial wilayah pantainya dan dekat dengan Malaysia,” ungkap Muhadjir.

Sementara untuk bidang pertanian, akan lebih ditekankan kepada teknologi pengelolaan hasil pertanian. Tidak hanya itu, untuk daerah perbatasan Kalimantan Utara dan Serawak, Malaysia juga dibangun SMK Garis Depan. Sebagai daerah perbatasan, karakter apa yang dilihat dan SMK bidang keahlian apa yang akan dikembangkan di sana. Khusus untuk pembangunan SMK bidang Kemaritiman (kelautan) dan Perikanan serta Pertanian dan SMK Garis Depan di Kalimantan Utara dikatakan Muhadjir sudah jalan yaitu dengan membangun unit sekolah baru.

“Jadi, untuk SMK ini perhatian pemerintah memang sangat serius sekali. Secara bertahap pula terus dikurangi jumlah tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan SD maupun SMP. Adanya pemerataan pendidikan SMK di Indonesia, secara nasional kita berhasil meningkatkan kualitas serta kesejahteraan tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Melalui peningkatan kualitas tenaga kerja ini tentu perekonomian nasional juga akan naik dan berkembang pula,” imbuh Mendikbud, Muhadjir Effendy.\*\*\*

Pelaksanaan Inpres Nomor 9 Tahun 2016

# INSTANSI TERKAIT SEPAKAT SIAPKAN KUALITAS SMK

**I**NSTRUKSI Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendapat perhatian khusus dari semua instansi terkait. Baik dari Kementerian terkait, Lembaga maupun para Gubernur di Indonesia. Wujudnya, melalui beberapa kali Rapat Koordinasi sepakat untuk meningkatkan kualitas SMK ke depan.

Demikian ditegaskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) H Muhadjir Effendy disela-sela Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan di Pusdiklat Kemendikbud di Parung, Tangerang Selatan, Januari lalu. "Sudah tidak ada masalah dengan Inpres nomor 9 2016, kita sudah melakukan beberapa kali Rapat Koordinasi dengan Instansi dan Lembaga terkait," kata Muhadjir.

Menurut Muhadjir, dari beberapa kali pertemuan tersebut sudah diputuskan bahwa Instansi terkait seperti Kementerian akan bertugas

dan melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam mengangkat kualitas SMK. Seperti Kementerian Perindustrian, disamping mereka juga membina SMK, juga akan mempersiapkan lapangan pekerjaan di dunia industri. Begitu juga dengan Kementerian Tenaga Kerja sebagai penyalur dan lain sebagainya.

"Kalau kita di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tugasnya adalah mendidik siswa berdasarkan kurikulum yang ada. Termasuk berusaha menghasilkan siswa-siswa yang mumpuni dan memiliki kualitas yang dibutuhkan oleh setiap dunia usaha dan dunia industri yang nantinya akan menampung mereka bekerja," tambahnya.

Sebelumnya Rapat koordinasi pelaksanaan Inpres nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka



Peserta rapat koordinasi pelaksanaan  
Inpres nomor 9 2016



Suasana rapat koordinasi pelaksanaan Inpres nomor 9 2016

peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berlangsung di gedung A kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Jakarta, 22 Desember lalu menyatakan kesiapan dan sepakat untuk meningkatkan kualitas sekolah menengah kejuruan.

Pada rapat koordinasi yang dipimpin Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Hamid Muhammad diantaranya berhasil membentuk Tim kelompok kerja pengembangan SMK. Kelompok kerja ini terdiri dari wakil para menteri kabinet kerja terkait masing-masing terdiri dari dua orang dari eselon I dan II. Termasuk didalamnya dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

“Meski nama-nama wakil dari kementerian terkait secara resmi belum kita terima, tapi dengan adanya kesepakatan ini, nama-nama tersebut akan menyusul. Karena keputusan rapat inikan juga harus mereka laporkan dulu ke instansi masing-masing. Disamping itu kita juga mendapatkan informasi yang sangat penting atas pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan SMK di bawah binaan instansi yang ada,” kata Hamid Muhammad.

Menurut Hamid, tim kerja ini nantinya yang akan mempersiapkan rencana pengembangan SMK ke depan. Untuk pemantauan dan evaluasi akan dikoordinir Kementerian Koordinator PMK, sementara untuk kelompok *demand* dikoordinir Menko Perekonomian yang didalamnya termasuk user dan dunia industri.

Sementara itu untuk sertifikasi profesi langsung dibawah koordinasi Badan nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). “Setiap perkembangan dan kemajuan pelaksanaan Inpres 9 tahun 2016 yang dilakukan oleh tim ini setiap semester dilaporkan kepada Presiden Jokowi melalui Menko PMK,” tambahnya.

Sementara itu Kementerian Perindustrian yang sangat berhubungan dengan dunia industri menyebutkan bahwa kebijakan pembinaan dan pengembangan SMK adalah yang link and match dengan dunia industri. “Untuk itu kita sedang membuat perencanaan dan program kearah tersebut,” kata wakil dari Kementerian Industri, Mujiono.

Antara lain disebutkan bahwa pihaknya melakukan identifikasi terhadap perusahaan industri yang dapat melakukan dan memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK. Termasuk mengidentifikasi SMK-SMK yang akan dikembangkan dan dikerjasamakan dengan perusahaan industri. Serta memfasilitasi infrastruktur SMK termasuk workshop dan laboratorium.

“Kita berharap tahun depan (2017-red) semua kegiatan dan kebutuhan sudah riil dan sudah dijadikan prioritas. Meski setiap kementerian dalam membantu dan mengembangkan SMK berjalan dengan biaya sendiri, tetapi tetap akan dilaporkan ke tim, karena semuanya sama-sama dilaporkan,” tambahnya.

Menurut Hamid, hampir semua kementerian memaparkan program serta kegiatan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Seperti Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dalam pertemuan tersebut diwakili dari Ditjen Bina Konstruksi. Tahun 2017 pihak mereka disebutkan sudah akan melakukan ujicoba sertifikasi kompetensi terhadap siswa SMK. Sebelumnya pada bulan Agustus – Nopember 2016 sudah melakukan pelatihan asesor guru SMK yang diikuti sekitar 625 guru SMK.

Dilain pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan disebutkan memiliki lima SMK yang tersebar di Pekanbaru, Bogor, Kadipaten, Makassar dan Manokwari. SMK yang berdiri sejak tahun 2009 itu disampaikan bersifat *boarding school*, gratis dan dibiayai kementerian LHK serta berlevel internasional.

Mereka bekerjasama dengan Jepang, Jerman dan Korea Selatan, setiap tahun menghasilkan sebanyak 480 lulusan yang terserap di pemerintahan, BUMN dan perusahaan swasta. Disamping itu, kementerian LHK juga membantu 20 SMK yang memiliki bidang kehutanan dengan menjadikan kelima SMK Kehutanan sebagai SMK rujukan bagi 20 SMK yang lainnya. Mereka juga mempersiapkan SMK Kehutanan baru di NTT, Sementara SMK Kehutanan Tasikmalaya dan Gorontalo disiapkan oleh Pemda setempat tapi pengoperasiannya dari kementerian LHK.

“Kita sangat berterima kasih, semua kementerian sangat merespon positif Revitalisasi SMK ini, mereka antusias dengan menyampaikan program dan rencana dalam membangun dan mengembangkan kualitas SMK yang berada dibawah binaan masing-masing, maupun SMK terkait lainnya yang juga masuk dalam koordinasi mereka. Semua itu diharapkan dapat memacu perkembangan dan daya saing sumber daya manusia di setiap SMK di Indonesia,” harap Hamid.\*\*\*



Dr. Ir. M Bakrun, MM. Kasubdit Kurikulum

**SEBANYAK 9.300 SMK  
IKUTI UNBK**



**D**IREKTORAT Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dirt PSMK) mulai tahun ini menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. Dari 13600 jumlah sekolah yang ada, kegiatan UNBK akan diselenggarakan oleh 12700 sekolah dan sebanyak 9300 sekolah diantaranya dipastikan melaksanakan UNBK.

Menurut Kepala Sub Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Kasubdit PSMK) bidang Kurikulum, Dr. Ir. M Bakrun, MM, latar belakang pelaksanaan UNBK tahun ini, karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) ingin mendorong sekolah sekolah yang sudah mampu menyelenggarakan berbasis komputer maka harus dilakukan dengan komputer.

Dijelaskannya, dorongan Kementerian Pendidikan melalui Direktorat PSMK yang ditujukan ke sekolah-sekolah dan daerah untuk ikut UNBK ini sekaligus untuk membuktikan kemajuan bagi sekolah sekolah dimaksud. Awalnya dikatakan UNBK ini hanya akan diikuti sekitar 4500 SMK saja, tapi sampai batas waktu yang diberikan jumlah SMK yang mendaftarkan diri ikut UNBK mencapai 9300 sekolah.

Jumlah ini menurut Bakrun sangat besar, bila dilihat jumlah SMK yang ada sekitar 13600 sekolah dan yang menyelenggarakan Ujian Nasional sekitar 12700 SMK, maka dengan 9300 SMK yang memutuskan ikut UNBK sama dengan 70 persen jumlah sekolah atau sekitar 79 persen jumlah siswa yang ikut Ujian Nasional.

Lantas bagaimana dengan sisanya, apakah mereka akan mengikuti Ujian Nasional secara manual? "Kita berharap semua akan mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer. Ada dua hal yang kami sampaikan, coba bandingkan dan dihitung pengadaaan ujian nasional secara manual. Antara lain biaya penggandaan ujian dan sebagainya. Bila dihitung-hitung, paling satu-dua kali ujian nasional impas," sebutnya.

Cara kedua juga bisa dilakukan, dimana sekolah bersangkutan cukup memper-

siapkan server. Nah, pada pelaksanaan ujiannya bisa menggunakan laptop para siswa. "Dan bagi SMK-SMK yang ada kita dorong terus untuk mempersiapkan hal ini, dan diharapkan sampai pelaksanaan UNBK nanti dimulai pada sekitar awal April semua sekolah akan ikut," harapnya.

"Kenapa Kementerian Pendidikan mendorong dengan berbasis komputer? Karena kita ingin mendorong tingkat integritas anak. Dengan mengikuti UNBK, hasil yang akan dicapai si anak diharapkan lebih banyak lagi yaitu dengan nilai yang tinggi. Apalagi dengan cara ini sangat minim sekali kemungkinan siswa untuk menyontek," Lebih jauh Bakrun menjelaskan di kantornya di bilangan jalan Sudirman, Senayan, Jakarta.

Kenapa kemungkinan menyontek jawaban akan sangat sulit dilakukan siswa, karena menurut Bakrun, soal ujian baru di *download* setengah jam sebelum ujian nasional dimulai. Tapi bagaimana dengan adanya kemungkinan soal digandakan. Seperti pada saat soal di *download* oleh sekolah akan digandakan oleh oknum oknum tertentu sebelum mereka amankan sampai ujian dimulai?

"Kemungkinan itu bisa saja dilakukan, tapi kita yakin hal tersebut tidak akan terjadi. Karena untuk bisa melakukan itu sangat membutuhkan waktu, kan soalnya di *download* satu satu. Tapi kita berharap hal tersebut tidak akan terjadi, karena kita bisa memantaunya dari jauh. Disamping itu kita yakin bahwa para guru sekolah memiliki integritas yang sangat tinggi dalam memajukan dan mencerdaskan siswanya sebagai generasi penerus bangsa". Tambahnya.

Lebih jauh Bakrun menyampaikan, pelaksanaan ujian tahun 2017 yang diselenggarakan untuk siswa SMK terdiri dari tiga macam. Pertama adalah Ujian nasional (UN) yang selanjutnya kegiatannya dikembangkan dengan berbasis komputer. Ada empat mata pelajaran yang diuji, terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Teori Kejuruan. Ujiannya sendiri akan dilaksanakan secara serentak pada tanggal 3-6 April 2017.

Kedua adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan mengikuti tiga mata pelajaran, terdiri dari pelajaran Pendidikan Agama, Pelajaran Pendidikan Kewar-



ganegaraan dan Keterampilan Komputer.

Adapun kisi kisinya dibuat oleh pusat, termasuk sekitar 25 persen soal dibuat oleh pusat dan 75 persen dibuat oleh sekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

“Ujian Sekolah Berstandar Nasional ini akan diselenggarakan pada 20-22 Maret 2017 secara serentak. Meski demikian, masih ada sekolah yang menawarkan, namun dalam hal ini pihak PSMK tidak dapat memutuskan, karena yang bisa memutuskan itu adalah BSMP (Badan Standar Mutu Pendidikan),” info Bakrun.

Ketiga adalah Ujian Sekolah (US), ujian ini semua dilakukan oleh pihak sekolah bersangkutan. Baik dalam hal penyelenggaraannya, soal mata pelajaran yang akan diujikan ke siswa juga dibuat oleh sekolah. “Jadi, dari jumlah mata pelajaran yang diuji di Ujian Nasional Berbasis Komputer, Ujian Sekolah Berbasis Nasional dan Ujian Sekolah dilaksanakan sesuai kisi-kisi yang sudah ditentukan, selebihnya dilaksanakan oleh PSMK. Seperti Ujian Kompetensi Keahlian (UKK). Hanya saja UKK ini pelaksanaannya lebih cenderung kepada uji-

an praktek atau keterampilan,” ujar Bakrun lebih jauh.

Lantas seperti apa pelaksanaan UKK ini? Bakrun menjelaskan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan dengan tiga cara atau tiga macam. Pertama dapat dilakukan melalui LSP-P1, LSP-P2 dan LSP-P3. Kedua adalah UKK yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak industri atau UKK yang dilakukan oleh pihak Industri ataupun dunia usaha yang sudah menjadi partner SMK bersangkutan. Contohnya seperti dengan pihak industri Daihatsu, Toyota, bidang retail yang juga sudah menjadi partner dan sudah diakui.

Ketiga adalah UKK yang dilakukan secara mandiri dilakukan oleh pihak sekolah bersangkutan, namun pada pelaksanaannya harus melibatkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Minimal mereka-mereka itu adalah sebagai asesor di DUDI. Dan sertifikat kompetensi keahlian yang dihasilkan ditandatangani oleh asesor DUDI bersangkutan.

Pada kegiatan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) ini ada sekitar 175 kompetensi keahlian yang diuji. Ha ini untuk memenuhi kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Kenapa sampai begitu banyak, karena pada pemahaman setiap kompetensi keahlian masih ada yang belum sepakat. Misalnya untuk kompetensi keahlian Tari saja, ada tujuh kompetensi keahlian yang diuji di SMK, seperti tari minang, satu kompetensi keahlian, tari Sunda, Betawi dan lain sebagainya. Karena mereka dikatakan memiliki karakter masing-masing.

Khusus untuk pelaksanaan UKK praktek itu, diselenggarakan secara serentak mulai 20 Februari sampai 18 Maret 2017. “Meski ada juga sebagian SMK yang melakukan penawaran untuk pelaksanaan UKK dilakukan sebelum jadwal dimaksud, tapi mereka itu kita kasih ring lah,” tuturnya.

Tahun 2017 ini diperkirakan 1,4 juta siswa SMK di seluruh Indonesia akan mengikuti Ujian Nasional. Di harapkan seluruh peserta Ujian Nasional ini lulus dan tentunya dengan nilai terbaik.\*\*\*

Muhammad Saleh, SP, MSi. Kasubdit Sarana dan Prasarana

# BERTAHAP LENGKAPI SARANA PRASARANA SMK

**K**OMPETISI yang harus dihadapi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kian ketat. Ini berarti pergeseran terus terjadi di bidang akses mutu, tidak hanya pada tingkat pengelolaan sekolah yang profesional, juga terhadap kualitas dan hasil optimal yang akan dicapai siswa maupun para lulusan. Karena itu, salah satu penunjangnya haruslah disiapkan, yaitu sarana dan prasarana di SMK itu sendiri.

Berbicara tentang sarana dan prasarana di SMK yang ada di seluruh Indonesia diakui belum semuanya dibangun dan disiapkan sebagaimana mestinya. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun terus dilakukan berbagai kajian dan perbaikan di sarana sini tentang kebutuhan ruang belajar, ruang laboratorium, ruang praktek maupun kebutuhan ruang lainnya.



PENGEMBANGAN SMK RUJUKAN TAHUN 2013  
SMK NEGERI 2 PANDEGLANG



“Kalau kita berbicara tentang sarana dan prasarana, berarti kita membicarakan juga aspek lain di luar sarana dan prasarana. Karena semua kebutuhan bidang-bidang lain kita juga yang mempersiapkan. Jadi betul-betul harus dikaji, berapa kebutuhan ruang kelas baru (RKB) di suatu SMK, ruang laboratorium seperti apa yang akan dibangun, peralatan apa saja yang harus dilengkapi di sana. Begitu juga halnya dengan ruang praktek, sehingga sarana dan prasarana yang dibangun termasuk peralatannya dapat dimanfaatkan secara maksimal,” kata Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Kelembagaan dan Sarana Prasarana Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK), Muhammad Saleh, SP. MSi kepada tim majalah SMK Bisa-Hebat di ruang kerjanya di Senayan Jakarta.

Menurut Saleh, sapaan Muhammad Saleh, dengan dibukanya pasar bebas masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) serta era globalisasi diberbagai sektor sangat berpengaruh kepada dunia usaha maupun dunia industri (DUDI). Para pelaku DUDI juga sudah harus meningkatkan kualifikasi tenaga kerja yang akan mereka rekrut, untuk itu dibutuhkan kerjasama timbal balik yang saling menguntungkan bersama SMK.

Begitu juga dengan SMK, harus mampu mengoptimalkan kurikulum serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam mencetak siswanya yang berkualitas. “Karena itulah, secara bertahap sesuai dengan angga-



ran yang dikurcurkan setiap tahunnya kita melakukan berbagai perbaikan di setiap SMK yang ada. Itupun tidak dilakukan begitu saja, tapi setelah melalui berbagai kajian, perhitungan dan pertimbangan,” jelas Muhammad Saleh.

Dijelaskan, dalam membangun sarana dan prasarana di SMK ini, sesuai dengan arah dan pengembangan pendidikan SMK, maka fokusnya lebih diutamakan terhadap program unggulan. Ada tiga program unggulan yang difokuskan, yaitu untuk SMK Rujukan, SMK berbasis Komunitas dan SMK Techno Park.

Ada empat bidang dalam program prioritas yang dipacu dengan melengkapi sarana dan prasarannya. Pertama adalah bidang Pertanian, hal ini dimaksudkan dalam rangka menyongsong ketahanan pangan nasional. Kedua adalah bidang Perikanan dalam hal ini Perikanan dan Kelautan, Indonesia butuh banyak tenaga kerja terampil yang siap pakai di bidang tersebut.

Ketiga, Bidang Pariwisata yaitu dengan memperkuat sekolah-sekolah SMK Pariwisata yang daerahnya masuk ke dalam daerah tujuan (destinasi) pariwisata dan ini menjadi prioritas dan utama. Keempat bidang Industri Kreatif, keempat bidang prioritas inilah sekarang yang masuk program unggulan dalam mendukung sarana dan prasarannya.

“Kita berusaha melakukan ini dengan dana yang terbatas. Kenapa dikatakan terbatas, kalau pada tahun



2016 dana APBN yang dikucurkan pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana di SMK sampai Rp 4,1 triliun. Meski yang tersedia dan dilaksanakan hanya Rp 2,2 triliun saja karena ada *sale blocking*. Sekarang (2017-red) anggaran untuk itu hanya sekitar Rp 1,8 triliun saja,” jelas Saleh.

Kenapa anggaran untuk pembangunan sarana dan prasaana SMK untuk tahun 2017 diturunkan, Saleh tidak mau berandai-andai. Tapi yang pasti sekarang ini fokus pemerintah adalah mendorong dan membantu siswa dari keluarga miskin termasuk siswa-siswa yang berstatus anak yatim untuk bisa bersekolah. Yaitu dengan membantu membiayai sekolah mereka melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Karena itulah, kata Saleh, pihaknya mencoba membuat skala prioritas dalam hal membangun sarana dan prasarana SMK. “Kita tidak mungkin mengubah semua sekolah yang jumlahnya sekitar 13962 SMK. Paling kita memberikan bantuan secara reguler yaitu membantu sekolah-sekolah yang bisa didorong ke mandiri dan ini kita masukan ke program umum,” tambahnya.

Disamping itu juga ada bantuan yang lebih sifatnya sebagai apresiasi, bantuan seperti ini ditujukan terhadap sekolah yang membutuhkan dana rehabilitasi atau sekolah yang muridnya berjumlah dibawah 200 siswa. Kebutuhan anggarannya akan dilihat dari pengajuan anggaran dan untuk apa saja. “Disamping itu kita juga akan hitung dari *moving class* untuk PKL dan kegiatan olahraga. Dari situ akan diperoleh berapa jumlah riil kebutuhan ruang kelasnya,” ungkapnya.

Tapi sekarang dengan pertumbuhan jumlah siswa baru sekitar 200-300 ribu siswa pertahun, perlu dipikirkan dan harus diikuti dengan penyediaan fasilitas belajar dan didorong ke arah standar nasional pendidikan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan menggunakan skema bantuan pemerintah (Baper). Artinya bantuan dana dimaksud langsung dikelola oleh sekolah penerima bantuan dalam bentuk swakelola.

Pola skema bantuan pemerintah ini dikatakan Saleh memang baru dimulai sejak 2016 lalu, dan anggaran bantuan yang dikelola sekolah sudah harus dipertanggungjawabkan diakhir Desember. Sebelumnya sampai tahun 2015 menggunakan skema bantuan sosial, skema bantuan sosial ini boleh melewati tahun anggaran. Sebaliknya



untuk skema bantuan pemerintah tidak boleh.

“Yang membedakan antara Bansos dan Baper, kalau Bantuan Sosial di transfer sekaligus. Tapi kalau untuk Bantuan Pemerintah transfer dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama di transfer 70 persen dari total Baper, setelah opnam pekerjaan selesai 50 persen dan dicek kegiatannya maka sisa yang 30 persen di transfer lagi.

Lantas seperti apa seleksi yang dilakukan dalam menentukan pilihan membantu sekolah? Dijelaskan Saleh, seleksi itu berdasarkan kepada data-data di Dapodikmen (data pokok pendidikan menengah kejuruan). Data yang ada itu diharapkan benar-benar hasil dari verifikasi daerah yang kemudian akan diolah kembali di tingkat pusat dan ini menjadi dasar dalam menetapkan suatu SMK di daerah menerima bantuan.

“Sekali lagi saya sampaikan, dari keterbatasan anggaran yang dimiliki, sudah pasti tidak akan dapat memenuhi kebutuhan semua sekolah. Karena itulah kita melakukannya melalui skala prioritas. Disamping pendanaan dari bantuan APBN Pusat (APBN yang dikelola), pendanaan bantuan sekolah juga diperoleh dari Dana Alokasi Umum (DAK) yang mencakup dua komponen. Pertama untuk ruang praktek siswa dan kedua untuk peralatan praktek,” terang Saleh lagi.

Lantas, anggaran APBN yang Rp1,8 triliun tahun 2017 untuk sarana dan prasarana ini dialokasikan ke mana saja? Menurut Saleh, alokasinya diperuntukkan kepada jenis pembangunan yang sudah diprogramkan. Dimana sudah diputuskan sebanyak 12 poin yang diprogramkan bagi penerima bantuan pemerintah.

Terdiri dari: 1. Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) sebanyak 1000 paket, 2. Ruang Praktek Siswa sebanyak 1250 paket, 3. Rehabilitasi Gedung 3294 paket, 4. Pengadaan Peralatan dibagi dalam tiga bagian

terdiri untuk UNBK 1750 paket, peralatan praktek 1872 paket dan peralatan konstruksi bangunan 50 paket.

Kelima Pembangunan Unit Sekolah Baru sebanyak 75 SMK terutama ditujukann untuk daerah yang masih membutuhkan, 6. Pengembangan SMK Berbasis Komunitas 175 seperti pesantren dan lainnya. 7. Pembangunan Ruang Perpustakaan 241 paket, 8. Pambangunan Techno Park 20 paket, 9. Pengembangan SMK Pertanian 100 paket, 10. Pengembangan SMK Kemaritiman 100 paket, 11. Pengembangan SMK Rujukan 100 paket dan 12. Pengembangan SMK Papua, Papua Barat, Daerah Khusus dan 3T sebanyak 40 paket.

“Sekarang ini kita sedang melaksanakan tahap koordinasi dan konsolidasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi. Disamping melakukan analisa data, menyeleksi dan memilih dalam rangka menetapkan SMK penerima bantuan. Kita tentu tidak menerima usulan dari daerah begitu saja, kalau untuk pembangunan unit baru, sudah pasti harus dilakukan verifikasi dan melakukan pengecekan kelengkapan,” terang Saleh.

Adapun verifikasi itu dilakukan untuk melihat dari dekat tanahnya bermasalah kah, keabsahan surat-surat termasuk mengecek ke BPN setempat soal keabsahan sertifikat. Lahan yang akan dibangun daerah rawa atau tidak, dilewati Sutet apa tidak, jarak lahan yang akan dibangun dari jalan raya jauh apa tidak.

“Disamping itu kita akan lihat juga dari dukungan SMP sederajat untuk wilayah beradius 5 km dari lokasi. Apakah jumlah SMP sederajat yang ada jumlahnya cukup banyak atau sudah mencukupi kebutuhan sekolah menengah lanjutan yang sudah tersedia di sana. Semua itu menjadi perhatian kita, agar pembangunan sekolah baru ini nantinya tidak sia-sia dan betul-betul bermanfaat secara maksimal,”imbuhnya.\*\*\*



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

**USULKAN SEGERA**



**beasiswa prestasi**

KLICK <http://bit.ly/beasiswa-prestasi>



SMK Subang dan Jember Sebagai Pilot Percontohan

# INDONESIA DAN BELANDA TANDATANGANI TIGA NASKAH KERJASAMA

**K**EKAYAAN alam Indonesia serta keanekaragaman tradisi dan budaya yang dimiliki menjadi daya tarik bagi negara-negara di belahan dunia untuk menjalin kerjasama. Apakah untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan sebagainya seperti yang disepakati Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bersama Belanda 13 Februari lalu di Jakarta.

Pada pertemuan ini Indonesia diwakili langsung oleh Mendikbud Muhadjir Effendy beserta jajaran Kemendikbud dan dari negara "Tulip" Belanda diwakili Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan, Mariette Jet Bussemaker. Keduanya sepakat menjalin kerjasama yang erat di bidang pendidikan dan kebudayaan, dengan menandatangani tiga naskah kerjasama.

Naskah kerjasama pertama adalah Memorandum of Understanding (MoU) di bidang Kebudayaan yang ditandatangani antara Menteri Muhadjir Effendy dan Jet Bussemaker. MoU ini diinisiasi dengan beberapa latar belakang, antara lain Belanda termasuk salah satu mitra strategis Indonesia di wilayah Eropa.

"Indonesia dan Belanda memiliki hubungan masa lalu yang panjang, sehingga memberikan pengaruh dalam berbagai hal antara satu dengan lain termasuk dalam kebudayaan. Disamping itu kedua negara juga memiliki keunggulan masing-masing yang dapat dikembangkan. Belanda memiliki keunggulan dalam bidang pengelolaan museum dan arsip, sedangkan Indonesia kaya akan keanekaragaman tradisi dan budaya," kata Muhadjir.

Disamping MoU di bidang Kebudayaan, Mendikbud Muhadjir Effendy dan Jet Bussemaker juga menandatangani *Letter of Intent* (LOI) dalam rangka mengembangkan bidang pendidikan dan kejuruan kedalam empat (4) lini bidang yang menjadi prioritas Pemerintah Republik Indonesia yaitu bidang Pertanian, Kelautan, Pariwisata dan Industri Kreatif.

Sementara itu untuk *Technical Arrangement* (TA) ditandatangani antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir.PSMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kemdikbud, M.Mustaghfirin Amin dengan Duta besar Belanda untuk Indonesia, Rob Swartbol.

Penandatanganan TA ini disusun untuk melakukan pemetaan dan analisis kebutuhan SMK Negeri 2 Subang, Jawa Barat dan SMK Negeri 5 Jember, Jawa Timur sebagai proyek percontohan kerjasama revitalisasi pendidikan kejuruan pertanian di Indonesia. Diharapkan pemetaan dan analisis kebutuhan ini menghasilkan solusi



bagi Indonesia untuk memenuhi kesenjangan dan kebutuhan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Baik LOI maupun TA ini dilaksanakan berdasarkan hasil MoU yang sudah dilakukan sebelumnya antara Indonesia – Belanda bidang pendidikan dan kejuruan yang telah ditandatangani pada bulan Nopember 2016 bersamaan dengan kunjungan kenegaraan Perdana Menteri Belanda ke Indonesia.

Dipilihnya SMK Negeri 2 Subang dan SMK Negeri 5 Jember menurut Muhadjir Effendy, hanya sebagai awal saja. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan mengembangkan SMK lainnya di Indonesia. "Namanya proyek percontohan dulu, jadi akan dilihat dan dikaji teknologi pertanian apa yang tepat untuk dikembangkan di Indonesia," kata Muhadjir.

Dijelaskan, Indonesia memiliki ratusan SMK bidang pertanian, karakter satu daerah dengan lainnya tentu penekanannya akan berbeda. Tapi secara umum teknologi yang dikembangkan nanti diharapkan bisa diterapkan di sekolah kejuruan lainnya. Karena itu, diperlukan data dan analisa kebutuhan yang diharapkan agar nanti bisa menghasilkan solusi yang diinginkan.

"Sebagaimana kita tahu bahwa Belanda dikenal sebagai negara pertanian, industri dan jasa. Untuk sektor pertanian misalnya, mereka sangat sukses dan berhasil mengembangkan bidang holtikultura seperti produksi bunga tulip yang sangat terkenal di Eropa. Disamping produk lainnya dengan menggunakan teknologi tinggi," lanjut Muhadjir.

Tapi Indonesia tidak kalah baiknya, menurut Muhadjir tanah dan lahan yang begitu banyak dan subur perlu diolah sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri, tapi juga di-



harapkan Indonesia mampu menjadi salah satu negara pengekspor hasil pertanian.

“Jadi, disamping meningkatkan hasil produk pertanian melalui penanganan dengan menggunakan teknologi tinggi, juga dibidang transportasinya seperti apa. Selama ini masalah transportasi ini masih ditangani secara tradisional sehingga banyak dari hasil pertanian yang rusak ketika sampai di pasar mengakibatkan harga jatuh,” tambahnya.

Tidak hanya dibidang transportasi, dalam hal teknologi penyimpanan hasil produk pertanian juga akan dikembangkan. Apakah dengan menggunakan alat seperti *cool storage*, bagaimana menggunakan alat tersebut, bagaimana mengatur suhu udara agar produk hasil pertanian di dalamnya tetap segar. Antara satu produk dengan lainnya tentu pengaturan suhu udaranya tidak sama. Nah ini lah yang harus dipelajari siswa SMK bidang Pertanian agar setelah mereka lulus nanti dapat mengoperasikan di semua sektor industri pertanian. Termasuk ketika harus terjun langsung dilapangan.

“Kita berharap kerjasama ini waktunya tidak terbatas, karena itu saya mengatakan bahwa dua SMK di Subang dan Jember itu baru sebagai awalnya saja. Ya sebagai proyek percontohan lah, ke depannya nanti akan kita kembangkan ke SMK-SMK lainnya termasuk yang ada di luar pulau Jawa,” tutur Muhadjir saat ngobrol santai sambil makan siang dengan rekan media di kantin Kemdikbud, Senayan, Jakarta.

Disamping sebagai transfer teknologi dan industri di bidang pertanian, Indonesia kata Muhadjir menginginkan kerjasama yang dilakukan dengan negeri “kincir angin” ini lebih kepada yang baik-baik saja. “Kita tidak mau meminta yang tidak-tidak, kita juga harus jaga niat baik mereka untuk membantu kita dibidang pendidikan. Kita juga melihat kerjasama ini sangat strategis,” ujar

Muhadjir.

Berbicara soal kerjasama yang dilakukan dengan Belanda, Muhadjir menyebut bahwa sebenarnya kerjasama seperti ini juga sudah ada. Tapi semua itu kan sangat tergantung kepada kebijakan pemerintah waktu itu. Jadi seperti pasang surut lah, namun ke depannya ini mudah-mudahan sudah bisa lebih lancar.

Ditambahkan, di bidang jasa Belanda termasuk negara yang berhasil. Ibaratnya negeri “Kincir Angin” ini sama seperti Singapura kalau di Asean. Mereka adalah merupakan “pintu gerbang” menuju pasar Eropa untuk komoditi utama sektor pertanian Indonesia. Seperti diketahui, Indonesia adalah Negara agraris yang berada di wilayah tropis.

“Hasil dari hutan seperti olahan kayu tropis, kelapa sawit, coklat, kopi, teh, rempah rempah termasuk hasil perikanan seperti ikan segar dan udang dapat di ekspor ke negara-negara di Eropa melalui Belanda yang memiliki jasa pelabuhan besar. Disamping itu keahlian dan pengetahuan Belanda ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk inovasi di bidang pertanian dan perikanan kita, khususnya dalam usaha menjaga dan menjamin ketahanan pangan Indonesia,” jelas Muhadjir.

Berbicara soal kerjasama dibidang kebudayaan, diakui Muhadjir bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam budaya. Termasuk peninggalan benda-benda bersejarah, bangunan kuno yang dibangun di zaman Belanda dengan VOCnya dulu. “Dibidang inilah akan kita coba kembangkan kerjasamanya seperti apa baiknya,” tutur Muhadjir.

Diantaranya pihak Belanda berkeinginan untuk merehab bangunan peninggalan di zaman mereka ada di Indonesia dulu. Tentu keinginan itu bagi Indonesia, kata Muhadjir sangat baik. Bagaimanapun juga peninggalan Belanda itu termasuk bagian dari keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dan perlu dilestarikan sebagai salah satu objek pariwisata mancanegara, khususnya dari Belanda.

Pokoknya, Indonesia negeri yang kaya, jadi banyak lah yang bisa dikerjakamkan. Tinggal sekarang berpulang ke Indonesiannya, sudah siap apa belum menerima tenaga kerja, para ahli dari luar negeri untuk membantu pembangunan di Indonesia, tentunya bersama-sama dengan tenaga ahli yang dimiliki Indonesia sendiri.

Dan untuk bidang budaya ini, Belanda sudah mengembalikan sekitar 1500 artefak termasuk jenis keris milik Indonesia yang selama ini tersimpan di museum Prinsenhof Delft Belanda.\*\*\*

### SMKN 5 Jember

# CETAK LULUSAN BERTARAF INTERNASIONAL



**S**EKOLAH Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Jember, merupakan sekolah kejuruan berbasis pertanian. Sekolah yang berlokasi di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember ini termasuk yang terbesar di Indonesia. Setiap tahunnya, sekitar 3000 siswa belajar di sekolah yang berdiri pada 14 Februari 1977.

Sangat pantas, sekolah yang melahirkan siswa lulusan berkualitas ini mendapat kehormatan ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai salah satu pilot proyek pengembangan produk teknologi pertanian bersama SMKN 2 Subang, Jawa Barat bekerjasama dengan pemerintahan Belanda.

Sekolah ini memiliki 13 bidang keahlian yang terdiri dari jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Pembibitan dan Kulturjaringan, Agribisnis Ternak Ruminansia, Agribisnis Ternak Unggas, Mekanisasi Pertanian, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Pengawasan Mutu, Agribisnis Perikanan, Penyuluh Pertanian, Kimia Analisa, Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia.

Kenapa dikatakan SMKN 5 Jember ini merupakan salah satu sekolah kejuruan terbesar di Indonesia, karena jumlah muridnya sekitar 3000 siswa dan setiap tahun rata-rata menerima 1000

siswa baru. Disamping itu sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah kejuruan yang sekarang menjadi ICT Center Kabupaten Jember. Mengelola TV Edukasi juga di Jember.

Menurut Rinoto, Kepala Sekolah SMKN 5 Jember, mutu sumber daya manusia sangat penting, apalagi memasuki era pasar bebas Asean dan globalisasi dunia. Jadi SMK harus benar-benar mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar bebas baik di pasar local, nasional maupun internasional.

Ditambahkan Rinoto, SMK sebagai penghasil tenaga kerja terampil di bidang kejuruan dan

teknologi dituntut terus meningkatkan kualitas lulusan. Itu bisa dicapai melalui komponen pendidikan, termasuk inovasi yang tiada henti. Karena itu, diperlukan sistem penataan sistem pendidikan yang mengikuti tren kebutuhan pasar kerja. Baik lokal, regional, nasional dan internasional.

SMKN 5 Jember kini telah bersertifikat SMM ISO 9001:2000 oleh SAI GLOBAL Australia dengan sertifikat nomor QEC 23904. Dan ISO: 9001:2008 bahkan juga mengembangkan SMM ISO 9001:2008 IWA-2. SMKN 5 Jember memiliki fasilitas pendidikan dan pelatihan yang berstandar mutu memadai untuk mencetak lulusan yang kapabel dan memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

Rinoto menegaskan misi SMKN 5 Jember adalah menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing tingkat regional, nasional dan internasional.

"Misinya menyiapkan tamatan yang takwa dan berbudi luhur, memiliki etos kerja tinggi dan berjiwa wirausaha dan menjadi sekolah kejuruan unggulan meningkatkan daya serap tamatan di dunia kerja termasuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi," katanya. \*\*\*\*

## SMKN 2 Subang

# MENCETAK LULUSAN BERKUALITAS

**S**EKOLAH Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Subang, Jawa Barat dinilai layak menjadi salah satu proyek percontohan dalam rangka kerjasama sekolah kejuruan bidang pertanian dengan pemerintahan Belanda. Kerjasama ini akan mengedepankan peningkatan pengetahuan siswa SMK Pertanian melalui penerapan teknologi yang lebih baik.

Sejak didirikan pada 2 Desember 1967, sekolah ini diketahui sudah banyak melahirkan lulusan yang berkecimpung diberbagai sektor kegiatan. Seiring perkembangan waktu, SMKN 2 Subang pun ikut mengikuti dan menapakan perubahan-perubahan yang signifikan bagi kemajuan sekolah dan kualitas lulusan siswa yang dihasilkan.

Sekolah ini pada awalnya adalah STM Pertanian dengan satu program keahlian yaitu Teknologi Produksi (TP), beroperasi sejak tahun 1966 dan resmi ditetapkan sejak 7 Desember 1967. Dalam perjalanannya berkembang menjadi dua program keahlian yaitu dengan dibukanya Program Keahlian Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) pada tahun 1980.

Pada tahun 1985 berubah menjadi SMT Pertanian dengan 5 Program Keahlian (Budidaya Tanaman, Budidaya Ternak, Budidaya Ikan, Mekanisasi Pertanian, dan Teknologi Hasil Pertanian). Pada Tahun 1995 berubah menjadi SMK Negeri 2 Subang Kelompok Pertanian dan Kehutanan.

Tapi sejak tahun 2000 hingga saat ini menjadi SMK Negeri 2 Subang, dengan 14 Kompetensi keahlian, yaitu Agribisnis Produksi Tanaman, Agribisnis Produksi Ternak, Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan, Agribisnis Hasil Pertanian, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Nautika Kapal Penangkap Ikan, Nautika Kapal Niaga, Teknik Kapal Niaga, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Elektronika Industri, Tata Busana, Tata Boga dan Usaha Perjalanan Wisata. Pada Tahun 2015 membuka 2 Paket Keahlian baru yaitu: Teknik Pelayanan Produksi dan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL).

Dari berbagai informasi yang dikumpulkan diperoleh gambaran, SMKN 2 Subang, berkat jasa para pengelola yang terdiri dari Kepala Sekolah dan para guru mampu membuat kiat-kiat yang sangat membantu kepada masyarakat tidak mampu dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke gerbang pendidikan yang lebih tinggi.

Banyak dari siswa lulusan SMP yang tidak dapat



melanjutkan pendidikan karena ketiadaan dana, mereka bantu melalui sistem siswa mandiri. Dimana siswa bersangkutan dititipkan ke berbagai dunia usaha dan industri dan mereka membantu biaya sekolah siswa yang melanjutkan ke SMKN 2 Subang.

Di bidang pendidikan, SMKN 2 Subang sudah pula mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 - TUV NORD nomor 16 100 1134 dan sertifikasi ISO 14001:2014 – TUV NORD 08 104 0033. Dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar, SMKN 2 Subang punya visi dan misi yang mungkin tidak jauh beda dengan SMK lainnya di Tanah Air.

Yaitu Visi: Menjadikan SMK Negeri 2 subang sebagai asset dalam mewujudkan visi Kabupaten subang yang dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan profesionalisme tenaga kependidikan, siswa dan dewan sekolah.

Adapun Misinya adalah: Mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan secara terencana, terukur dan berkesinambungan yang memiliki nilai tambah psikologis dan ekonomis, sehingga mampu memberi pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat.

Kualitas siswa yang dihasilkan SMKN 2 Subang cukup dapat dibanggakan, sebagian besar lulusan diterima bekerja diberbagai dunia usaha dan dunia industri yang banyak dan tersebar di Kabupaten Subang. Bahkan diantaranya ada yang diterima bekerja di Luar Negeri seperti Jepang, Korea Selatan dan lainnya.

Ditunjuknya sekolah ini sebagai salah satu pilot proyek kerjasama peningkatan teknologi pertanian dan teknologi produk pertanian antara Indonesia dengan Belanda, dinilai sudah tepat.\*\*\*

# PERANCIS SIAPKAN KERJASAMA PENDIDIKAN KEJURUAN

**P**ERANCIS termasuk negara yang berminat menjalin kerjasama di bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan kejuruan. Draf MoU antara Indonesia dan Perancis sudah dirancang, termasuk tahap implementasi sedang dilalui. Tinggal menentukan lokasi, dari survei ke beberapa daerah, masih belum dipastikan daerah mana yang diputuskan

“Kita berharap dalam kerjasama nanti ada titik temu dan kesepahaman antara Indonesia dan Perancis melihat kebutuhan dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan siswa SMK kita. Karena itu kita mendorong Perancis untuk membantu Indonesia dibidang pelatihan, training guru SMK bidang teknik Elektronik, Maekatronik dan sebagainya,” kata Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK) Drs. M. Mustaghfirin Amin. MBA di depan perwakilan Perancis dan salah satu perusahaan multi nasional Perancis, pertengahan Februari lalu di Jakarta.

Perancis yang selama ini dikenal sebagai salah satu negara industri dan pertanian yang maju, sudah banyak melakukan kerjasama dengan negara-negara sedang berkembang. Mereka mendirikan berbagai pusat pelatihan untuk guru dan tenaga ahli diberbagai bidang yang dibutuhkan.

Disamping itu, Perancis juga mengembangkan sayap bisnis mereka dengan berinvestasi membangun pabrik-pabrik produk negara tersebut, termasuk di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berbagai pabrik seperti Schneider dan lain sebagainya. Karena itulah, dalam rangka Cor-



KERJASAMA: Suasana pertemuan dengan Prancis untuk menjalin kerjasama

porate Service Responsibility (CSR) nya, Perancis ingin menjalin kerjasama di bidang pendidikan.

“Mereka sudah melakukan survei ke Malang dan Bandung, tepatnya ke P4TK, sedangkan untuk sekolah SMKnya, mereka juga sudah mendatangi SMKN 26 Rawamangun Jakarta dan SMKN 1 Batam. Pihak Perancis diwakili project consultant mereka, Thierry dan Rafi dari perwakilan Schneider Asia. Mereka didampingi oleh Abdul Harris, Hasanuddin dan Uji Hartono dari PSMK,” jelas Mustaghfirin.

Sementara itu Staf Ahli Mendikbud bidang Inovasi dan Daya Saing, Ananto Wijaya Seta yang ikut duduk bersama mengatakan, dalam pengembangan kerjasama nanti, lebih ditekankan kepada karakteristik kebutuhan SMK. “Kita mungkin akan mempersiapkan gedungnya,

sementara mereka mempersiapkan peralatan dan tenaga ahli, sebut Ananto.

Intinya, kata Ananto, nantinya kerjasama ini lebih ditekankan mempersiapkan guru dibidang teknik. Yaitu melalui pelatihan di tempat industrinya, tempatnya itu akan disiapkan oleh Indonesia yang akan menjadi Shelter of Exellent dan peralatan serta tenaga ahlinya mendatangkan dari Perancis.

Sementara untuk SMK, ada dua lokasi yang disiapkan, yaitu SMK 26 Jakarta dan SMK Batam. Baik untuk P4TK maupun SMK, masih belum diputuskan dan masih dirancang di daerah mana sentra pelatihan ini dilaksanakan. Ada yang mengusulkan untuk kantor pusatnya di Jakarta, terutama untuk mempermudah administrasi, sementara tempat pelatihan bisa saja di daerah.\*\*\*



Muthia Puji Dkk

## SENANG DIPERCAYA DAMPINGI TAMU DARI AMERIKA

**D**IDATANGI tamu asing, merupakan kebahagiaan tersendiri bagi siswa-siswi SMKN 27 Jakarta Pusat. Hal ini dapat dilihat pada saat sekolah yang Asri ini dikunjungi rombongan asosiasi perguruan tinggi kejuruan dari Amerika Serikat yang tergabung dalam Michigan Community College Association's Center for Global Initiatives, minggu kedua Januari lalu.

Kunjungan yang berlangsung singkat itu, betul betul dimanfaatkan oleh pihak sekolah memperkenalkan hasil yang dicapai para siswa mereka di berbagai jurusan yang ada. Antara lain jurusan Tata Busana Butik, Kecantikan Rambut, Kecantikan kulit, Patiseri, Jasa Boga Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata (travel).

Hal ini dibenarkan oleh Eti Suyanti, MPd, Kepala Sekolah SMKN

27 Jakarta Pusat. Menurut Eti, setiap ada tamu yang datang berkunjung, baik dari dinas, kementerian maupun asing, pihaknya selalu menampilkan produk-produk yang dihasilkan oleh sekolah dari tujuh jurusan yang ada. Di situ, para tamu dapat menyaksikan secara langsung hasil yang dicapai para siswa selama mengikuti proses belajar dan praktek.

Suasana jadi berubah, aula bagian dalam SMKN 27 ini disulap dengan berbagai hasil karya, disamping itu para siswa dan siswi juga langsung melakukan praktek. Hal ini menjadi pusat perhatian rombongan tamu asing dari Michigan University Community College. "Kami sangat senang dan berkesan sekali dengan kunjungan ini dan apa yang kami saksikan. Terutama dalam hal semangat, siswa-siswa vokasi di sini sangat tinggi," kata Dr. Carol Stax

Brown, pimpinan rombongan yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Michigan Community College Association's Center for Global Initiatives.

Sementara itu Atase Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk Washington DC, AS, Ismunandar yang ikut hadir mendampingi rombongan tamu dari Amerika Serikat ini mengatakan, penilaian tamu-tamu ini sangat positif terhadap perkembangan yang ada di SMKN 27 Jakarta Pusat.

"Menurut mereka, meski dari segi peralatan praktek Indonesia dinilai masih ketinggalan, namun dalam hal semangat mereka sangat tinggi. Kalau di Amerika, mereka ini tingkatannya sudah level mahasiswa atau perguruan tinggi," kata Ismunandar yang didampingi Kepala Sekolah Eti Suyanti dan Suharno, Kasubdit bidang SMK pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



provinsi DKI Jakarta.

Dijelaskan Ismunandar, komunitas perguruan tinggi kejuruan yang tergabung dalam Michigan Community College ada rencana akan melakukan pertukaran mahasiswa. Bahkan pada kesempatan itu disebutkan ada dua College dalam waktu dekat akan mengirim mahasiswanya berkunjung ke Indonesia dalam kegiatan pertukaran mahasiswa maupun pelajar.

“Kita sangat mendukung ini, dalam arti sebuah peluang dan kesempatan sangat terbuka bagi siswa-siswi SMK umumnya dan SKMN 27 khususnya untuk dapat memanfaatkan peluang ini. Biasanya pertukaran mahasiswa – siswa ini berlangsung selama dua-tiga bulan. Selama mereka di sini, kita lah yang menjadi tuan rumah mereka, begitu pula jika kita mengirim siswa ke sana, mereka lah yang menjadi tuan rumah,” lanjut Ismu, sapaan akrab Ismunandar.

Mengenai pertukaran mahasiswa ini, Ismunandar menyebutkan tidak melalui ikatan MoU, tapi lebih

dikedepankan kepada realitas kegiatan. Menurut dia, buat apa harus diikat MoU segala bila pada akhirnya tidak ada kegiatan.

#### Senang (sub cop)

Sementara itu empat siswi SMKN 27 kelas XII jurusan Usaha Perjalanan Wisata (Travel) yang terdiri dari Muthia Ouji, Kezia Febriane, Andini Anggia Septyaningtyas serta Nina Tahira mengaku sangat senang diberi kesempatan oleh sekolah untuk dapat mendampingi rombongan dari Michigan Community College untuk melihat dari dekat ruangan kelas, ruangan praktek yang ada di sekolah tersebut.

“Banyak hal yang mereka tanya, terutama tentang saya yang belajar di SMKN 27. Seperti apa kesan-kesan saya, kenapa masuk sekolah vokasi. Saya jawab dengan baik dimana sepertinya mereka sangat puas atas jawaban saya itu,” kata Muthia Puji kepada majalah SMK Bisa-Hebat disela-sela kegiatan.

Bahkan pada kesempatan bertanya tentang fasilitas yang ada di

sekolah dan melihat langsung suasana dan kondisinya, Muthia mengaku sempat ditawari untuk melanjutkan sekolah ke Amerika Serikat. “Saya sempat ditawari belajar ke Amerika oleh Dr. Gary Houck dari jurusan bisnis. Malah untuk untuk menambah pengetahuan saya dibidang travel, dia menganjurkan saya untuk berkunjung ke Meksiko. Alasannya di sana lokasi daerah pariwisatanya sangat indah dan menarik,” kata Muthia.

Sementara itu Nina Tahira punya pengalaman yang tidak jauh beda dengan Muthia. Intinya tamu asing itu puas dan senang dengan pelayanan yang diberikan. “Mereka mengaku baru pertama kali ke Indonesia, jadi mereka sangat senang dan berkesan. Disamping itu mereka ingin sekali tahu dan melihat proses belajar dan mengajar di kelas, ruangan prakteknya seperti apa. Setelah mereka lihat, mereka kagum dan puas,” kata Nina.

Ditambahkannya, ketika ditanya setelah tamat SMK mau kemana, Nina menjawab akan melanjutkan ke Universitas. Mendengar jawaban Nina itu, Ed Bailey salah seorang dari rombongan itu mengatakan bahwa Nina bisa melanjutkan pendidikan ke Amerika di berbagai jurusan yang tersedia melalui beasiswa.

Kamu mau keliling dunia? Kata Ed, dijawab Nina mau. Lalu Nina diberi sebuah pin Michigan University and College. Kalau nanti Nina ada rencana melanjutkan sekolah di Amerika, maka ia bisa menggunakan dan memperlihatkan pin tersebut. “Ya pokoknya saya senang saja bisa mendampingi mereka, sekalian saya mempraktekkan ilmu yang saya dapat selama belajar. Terutama dalam hal memperkenalkan sekolah dengan segala isi dan fasilitasnya,” kenang Nina.\*\*\*

Targetkan 15 Juta Wisatawan Mancanegara

## BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA MASUK PRIORITAS



**Wisnu Bawa Tarunajaya,**  
Asisten Deputi Pengembangan SDM  
Kementerian Pariwisata

JURUSAN bidang Pariwisata pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk salah satu kompetensi keahlian yang menjadi prioritas. Disamping tiga prioritas lainnya yaitu bidang Pertanian, Kemaritiman dan Industri Kreatif. Karena itu, siswa jurusan Pariwisata sangat terbuka peluangnya mendalami dan menguasai pengetahuan dibidang pariwisata di Indonesia, apalagi pada tahun 2017 ini pemerintah menargetkan 15 juta wisatawan mancanegara.

Karena berkaitan dengan bidang jasa, maka siswa jurusan pariwisata dituntut betul betul menguasai ilmu yang dituntut sesuai bidang masing-masing. Di sini bukan hanya pengetahuan umum yang harus dikuasai tapi secara keseluruhan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM)nya. Sebab, SDM merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pembangunan dunia pariwisata di Indonesia.

Salah satu sumber daya manusia yang perlu disiapkan agar pada saatnya bisa langsung terjun di industri pariwisata ini adalah para siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian pariwisata. Dikaitkan dengan salah satu pengembangan pembangunan yang dilakukan pemerintah di sektor pariwisata. Disamping terus mengembangkan objek wisata di Bali, pemerintah juga membangun

10 destinasi daerah wisata utama lainnya yang dipastikan banyak membutuhkan tenaga kerja terampil.

Kesepuluh destinasi pariwisata ini terdiri dari objek wisata di sekitar Danau Toba Sumatera Utara, Objek Wisata Tanjung Kelayang di Bangka Belitung, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Tanjung Lesung di Banten, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Borobudur Jawa Tengah, gunung Bromo Tengger Jawa Timur, Morotai di Maluku Utara, Mandalika di Nusa Tenggara Barat dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur.

“Objek wisata di 10 destinasi utama yang dikembangkan pemerintah ini jelas sangat membutuhkan tenaga kerja dengan kesiapan sumber daya manusia terampil dibidangnya dan akan menjadi operator dari semua bidang yang dibutuhkan di dunia wisata. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian Pariwisata bersinergi guna menjawab tantangan menarik ini” kata Asisten Deputi SDM Kepariwisataan, Dr. Wisnu Bawa Tarunajaya. SE. MM pada kegiatan pelatihan bersama SMK Pariwisata beberapa waktu lalu di Jakarta.

Menurut Wisnu, SMK bidang keahlian pariwisata sangat berkepentingan dalam mempersiapkan siswa untuk bisa terjun langsung bekerja di berbagai bidang dalam industri pariwisata. Untuk itu perlu penyelarasan kurikulum pendidikan yang benar-benar dibutuhkan oleh industri pariwisata itu sendiri. “Tentunya dalam hal kurikulum ini kita mempercayakan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kalau kita dari Kementerian Pariwisata mau *sharing* apa yang masih dibutuhkan atau yang belum



ada di SMK, disitulah mungkin kita ikut membantu,” kata Wisnu.

Sementara itu Sulistio Mukti Cahyono, SE. MBA dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengatakan, pihaknya sepakat bersama Kementerian Pariwisata untuk mengembangkan pendidikan pariwisata pada SMK bidang keahlian pariwisata untuk mendukung des-

tinasi-destinasi prioritas yang telah ditetapkan.

“Salah satu lingkup kerjasama yang kita lakukan adalah pengembangan uji kompetensi dan sertifikasi bagi siswa semester terakhir dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki daya saing, berkualitas dan profesional. Karena itulah persiapan pelaksanaan uji kompetensi bagi siswa SMK bidang keahlian



RAKOR: Suasana Rakor SDM Kepariwisataaan dengan Direktorat SMK

pariwisata ini perlu dilaksanakan,” kata Sulistio.

Menurut Sulistio, kegiatan persiapan pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK pariwisata ini diikuti oleh 86 kepala sekolah SMK bidang Pariwisata di Indonesia. Sementara narasumber berasal dari Kementerian Pariwisata dan kemdikbud dengan materi; penjelasan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

(KKNI) dan SKKNI, pembahasan materi uji, penentuan kluster atau okupasi dan penyusunan program kerja dan penentuan kuota uji kompetensi.

#### Peluang Besar

Lantas sejauh mana peluang lapangan kerja yang dibutuhkan dunia pariwisata bagi para siswa lulusan SMK bidang keahlian pariwisata? Menurut Wisnu sangat banyak dan terbuka lebar bagi siswa lulusan SMK pariwisata. Persoalannya adalah, apakah pendidikan SMK selama ini sudah siap, dalam hal ini penerapan kurikulumnya sudah sesuai apa belum. “Nah, hal ini lah sekarang yang sedang kita bahas. Kalau dalam kurikulumnya sudah ada dan siap, tinggal menambahkan atau mengurangi apa-apa saja yang belum ada dan mana yang tidak perlu. Sehingga para siswa lulusan ini nantinya benar-benar siap sesuai kebutuhan dunia industri pariwisata itu sendiri,” ujarnya.

Menurut Wisnu, disamping pemerintah mempersiapkan 10 destinasi tujuan wisata utama juga dikembangkan *homestay* diberbagai desa wisata. Hal ini sangat membutuhkan tenaga terampil untuk mengelola *homestay* yang jumlahnya sampai ribuan kamar. Desa wisata ini dikembangkan sekitar great Bali, Jakarta - Batam, Aceh, Sumatera Barat, destinasi bahari seperti Lombok, Manado, Sabang, Sulawesi Tengah, Ambon, Raja Ampat dan sebagainya..

Tugas kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menurut Wisnu adalah sebagai marketing atau pemasaran yaitu dengan kewajiban mendatangkan wisatawan dari mancanegara ke Indonesia. Dari tahun ke tahun jumlah wisatawan asing ke Indonesia terus ditingkat-

kan, Jika untuk tahun 2016 target yang dicanangkan sebanyak 12 juta wisatawan manca negara tercapai. Sementara untuk tahun 2017 ditargetkan mendatangkan sebanyak 15 juta wisatawan asing.

“Untuk dapat mencapai target tersebut, tentu kita harus bekerja keras, kalau untuk bidang saya sekarang ini adalah, bagaimana fokus kepada sertifikasi dan pelatihan. Karena untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja asing, kita harus bisa lebih baik atau minimal sejajar. Karena itulah perlu adanya sertifikasi untuk sektor tenaga kerja di bidang ini, agar tamu-tamu yang datang ke berbagai daerah wisata kita puas dan mendapat pelayanan yang baik sesuai standar,” ujar Wisnu.

Sementara Sulistio berharap kepada peserta pelatihan yang terdiri dari kepala sekolah SMK bidang keahlian pariwisata untuk bisa dan benar-benar dapat memanfaatkan kegiatan tersebut bagi kemajuan pendidikan para siswa di sekolah masing-masing. “Berhasil tidaknya siswa lulusan SMK sangat tergantung kepada kurikulum pendidikan yang diajarkan disamping mengoptimalkan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan di sekolah dan luar sekolah yang sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing,” jelasnya.

Untuk SMK bidang keahlian pariwisata ada beberapa bidang kompetensi yang dikembangkan. Terdiri dari sektor pariwisata bidang Tata Hidang (*Food and Beverage Service*), bidang Tata Graha (*Housekeeping*), bidang Kantor Depan (*Front Office*), bidang operasional Tur (*Tour Operation*), bidang Tata Boga (*Food Production*) dan bidang Agen Perjalanan (*Travel Agencies*). \*\*\*

## SMK Pembangunan Pertanian

# SISWA DIARAHKAN SEBAGAI WIRAUSAHA

**S**EKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) untuk bidang kompetensi Pertanian, masuk dalam salah satu pendidikan prioritas yang diputuskan pemerintah. Hal ini dikaitkan dengan program pemerintah dalam upaya memperkuat ketahanan pangan nasional. Antara lain dengan mengoptimalkan pendidikan tidak hanya dalam hal penerapan kurikulum juga meningkatkan peralatan yang dibutuhkan.

Seperti yang sudah diputuskan pada rapat koor-

dinasi pelaksanaan Inpres nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, bahwa masing-masing instansi terkait akan mengoptimalkan kualitas SMK sesuai dengan tugas dan fungsinya, maka SMK bidang Pertanian untuk Kementerian Pertanian secara langsung akan memiliki tanggungjawab cukup besar, terutama SMK-PP yang selama ini sudah dibina.

Lulusan SMK yang berada dibawah binaan kementerian, diharapkan terserap langsung oleh dunia usaha dan dunia industri dilingkungan kementerian

tersebut. Sementara itu para siswa lulusan SMK Pertanian dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya.

Lantas seperti apa pendidikan SMK yang berada dibawah binaan kementerian? Salah satunya adalah SMK-PP (sekolah menengah kejuruan pembangunan pertanian) yang berada dibawah binaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pusat Pendidikan kementerian Pertanian.

“Sekolah SMK dibawah binaan Kementerian Pertanian sebelumnya dikenal dalam mempersiapkan siswa lulusan yang ditujukan untuk memenuhi tenaga penyuluh pertanian. Tapi sejak tahun 2015 lalu, secara bertahap mereka juga mendapatkan pelajaran dan diarahkan untuk terjun sebagai wirausaha,” kata Rosari yang membidangi penyelenggaraan kurikulum pada pusat pendidikan dan latihan Kementerian Pertanian.

Ditemui disela-sela rapat koordinasi pelaksanaan Inpres nomor 9 tahun 2016 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2016, Rosari menyebutkan, SMK-PP yang berada dibawah binaan Kementerian Pertanian mencoba melakukan berbagai perbaikan. Baik dalam hal kurikulum yang terus disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dibidang pertanian juga bidang lainnya.

“Disamping mendorong siswa lulusan untuk terjun di wirausaha, kita juga mendorong siswa yang memiliki prestasi terbaik dengan mendorong mereka melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian (STPP) yang juga merupakan binaan Kementerian Pertanian. Bagi siswa berprestasi selama lima semester khususnya untuk ranking 1-5 disetiap bidang keahlian. Jika mereka lulus akan diberi bea siswa,” kata Rosari.

Sementara siswa lain yang ingin berwirausaha, pihaknya akan membantu dengan memberi modal secara simultan. Modal tersebut pada saatnya dikembalikan dan akan digilir pada wirausaha lainnya. Biasanya untuk wirausaha ini mereka satu kelompok yang terdiri dari 1 sampai 5 orang dengan modal bergulir sebesar Rp 200-Rp 250 juta dari Kementerian Pertanian..

Lantas seperti apa hasil yang dicapai siswa lulusan SMK-PP yang terjun di wirausaha ini? Secara umum Rosari menyebutkan berjalan baik. Tapi hasil akhirnya masih berjalan, karena ada tiga tahap yang diterapkan dalam wirausaha ini. Pertama tahap penumbuhan, kedua tahap pengembangan dan ketiga tahap kemandirian.

“Kita berharap dan optimis, semua kelompok siswa



ROSARI, bidang kurikulum SMK Pertanian di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertanian

lulusan SMK yang terjun di wirausaha mencapai tahap kemandirian. Karena dalam hal ini perjalanan usaha mereka terus kita pantau dan terus dibekali dengan masukan-masukan positif. Sehingga pada saatnya mereka betul-betul bisa berusaha sendiri dengan kemandiriannya,” tambah Rosari.

Wirausaha yang ditekuni oleh pada siswa ini tentu berkaitan dengan hasil dari pertanian itu sendiri. Misalnya dibidang agribisnis dan peternakan serta bidang lainnya. Dengan demikian peran sekolah jadi meningkat, ya berperan sebagai fasilitator juga sebagai pembina calon wirausaha.

“Kita mendorong siswa untuk berwirausaha bukan asal mendorong, tapi dengan cara membina para siswa-siswi berprestasi dan mempunyai keuletan tinggi untuk belajar berwirausaha. Mereka-mereka itulah yang nantinya akan mendapatkan bantuan modal dari Kementerian Pertanian,” tuturnya.



SMK RUS Kudus Bikin Film Animasi 3D

## PASOA DAN SANG PEMBERANI

Industri kreatif disamping membutuhkan fasilitas memadai, juga harus memiliki staf pengajar yang terdiri dari guru-guru yang profesional dan ahli dibidangnya. Artinya, staf pengajaran hanya mengajar apa yang pernah dipelajari dibangku kuliah sebelumnya, tapi mereka haruslah memperbaharui ilmu yang diperoleh dan dikembangkan di tempat yang baru sebagai pengajar.

Demikian disampaikan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK), Drs. Muhammad Mustaghfirin Amin. MBA pada peluncuran film animasi 3D perdana karya siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raden Umar

Said (RUS) Kudus, berjudul Paoa dan Sang Penakluk bertempat di bioskop Blitz Megaplex, Grand Indonesia, Jakarta.

Hal ini disampaikan Mustaghfirin, sehubungan dengan berkembang pesatnya industri kreatif sekarang ini. Karena itu, ia berharap sekolah kejuruan lain bisa meniru apa yang sudah dicapai SMK RUS Kudus khususnya dibidang keahlian animasi. Apalagi jurusan ini baru mereka buka pada pertengahan bulan Juli tahun 2015.

"Piranti bisa dibeli, tapi staf pengajar juga harus mumpuni, disamping itu pembangunan Sumber daya Manusia (SDM)I bidang Industri Kreatif sudah sesuai dengan Instruksi presiden nomor 9

tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan kualitas dan Daya Saing Indonesia.

Ditambahkan, pembangunan SDM di bidang industri kreatif sudah sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Orientasi SMK dalam industri kreatif sudah seperti yang diminta presiden, maka SMK harus menjalin kerjasama dengan industri untuk mencetak SDM kompeten dalam persaingan dunia usaha,” sebut Mustaghfirin.

Ditambahkannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan mengajak industri-industri untuk mengadopsi SMK yang sudah ada agar dikembangkan. Termasuk memperbaharui kurikulum, laboratorium dan staf pengajarnya. Sebab, saat ini sudah banyak industri yang sudah siap, mulai dari ritel, perikanan, manufaktur dan lain lain. “Di banyak negara, SMK itu di desain oleh industri berdasarkan penilaian kebutuhan lapangan kerja, maka kita harus mencetak kualitas lulusan SMK yang sesuai dalam segala bidang,” imbuh Mustaghfirin.

Film animasi 3D hasil karya SMK RUS Kudus ini dibuat oleh 38 siswa siswi kelas X dan XI mereka di Raden Umar Said (RUS) Animasion Studio. Yaitu sebuah studio animasi modern dan canggih yang tidak kalah dengan studio animasi besar sekelas Pixar. Proses pembuatan film animasi 3D ini memakan waktu 15 bulan yang mengangkat kisah dan karakter asli nusantara berjudul Paoa dan Sang Pemberani.

Disamping dikerjakan para siswa, pembuatan film ini juga dibantu oleh tenaga pengajar profesional dari dalam dan luar negeri yang datang secara langsung untuk membagikan keahliannya terkait pembuatan karakter animasi. Seperti Woody Woodman dari Walt Disney Animation Studio dan pakar animasi asal Jepang, Masami Obari. Sementara dari dalam negeri ada Daniel Harjanto sebagai Technical Advisors RUS Animation Studio. Daniel merupakan pendiri studio animasi terbesar di Indonesia, Kinema Systrans Multimedia.

Sebelumnya Daniel menyampaikan, tujuan awal pembuatan film tersebut karena langkanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di dalam bidang animasi. Oleh sebab itu dia mencekutkan ide untuk membuat film animasi, sebagai sarana para siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku sekolah menjadi karya seni yang bernilai.

“Langkanya SDM yang kompeten di bidang industri kreatif khususnya animasi membuat kita harus berbuat sesuatu, jika melihat negara sekeliling kita industri kreatif mereka tumbuh dengan pesat. Kalau kita tidak bergerak maka akan semakin tertinggal,” sebut Daniel dalam pemutaran perdana film Paoa dan Sang Pemberani.

Daniel mengatakan, saat ini para siswa telah menguasai seluruh tahapan produksi mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Mereka juga mampu menghasilkan film animasi 3D yang berkualitas dari berbagai aspek, mulai dari ide cerita, karakter, teknik grafis serta animasi, visual effect, hingga tata suara.

Dia pun berharap, kelak ketika siswa lulus sekolah, mereka mampu bersaing dalam dunia industri kreatif. Sebab dengan potensi yang dimiliki siswa dalam negeri, Indonesia bisa menjadi pusat animasi dunia. “Kita merasa memang perlu untuk saat ini dunia usaha bekerja sama dengan dunia pendidikan untuk membangun SDM yang kompeten di Indonesia.

Adapun RUS Animation Studio berdiri dengan dukungan Djarum Foundation, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dan Autodesk. Dukungan tersebut berupa pembangunan studio animasi dengan standar internasional, penyempurnaan kurikulum sesuai standar industri animasi, pelatihan dan sertifikasi para tenaga pendidik, hingga beasiswa untuk para siswanya.

Pemutaran perdana film yang akan tayang di SCTV pada Sabtu, tanggal 4 Maret 2017 jam 15.30 WIB itu juga dihadiri Kepala Staf Kepresidenan Teten Masduki. Menurutnya, revitalisasi SMK menjadi salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam menyediakan tenaga terampil kelas menengah.

“Saya mengapresiasi, ini langkah yang baik bagi SMK dan industri,” kata Teten. Dijelaskannya, sekarang ada 31 ribu SMK yang perlu ditingkatkan mutunya dengan membenahi kurikulum agar sesuai dengan dunia kerja. Dia berharap, kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam meningkatkan mutu pendidikan bisa terjadi di banyak daerah, sehingga dapat menelurkan siswa-siswi yang kompeten.

“Kerjasama antara sekolah dengan pihak perusahaan yang didukung oleh pemda seharusnya bisa lebih banyak lagi. Bukan hanya bidang animasi ini, melainkan bidang-bidang industri yang lain,” tutur Teten.\*\*\*



SMK Negeri 27 Jakarta Pusat

# BENTUK KARAKTER SISWA MELALUI CINTA LINGKUNGAN



PUPUK ORGANIK

**L**INGKUNGAN yang hijau dengan berbagai tanaman kembang beraneka ragam menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 27 Jakarta Pusat sebagai salah satu sekolah yang asri. Semua itu tercipta melalui tangan-tangan kreatif mulai kepala sekolah, guru dan siswa, melalui kelompok duta lingkungan yang aktif setiap hari Sabtu melakukan kegiatan lingkungan di sekolah.

Menghijaukan lingkungan sekolah tidak cukup hanya dengan menanam saja, tapi juga harus dipikirkan media tanamnya termasuk pupuk. Keunggulan SMK Negeri 27 ini antara lain, mereka tidak perlu membeli pupuk kimia, tapi mereka membuat pupuk organik sendiri melalui sistem kaspari. Yaitu mengumpulkan sampah daun pada satu tempat, dipadatkan dan kemudian diinjak-injak, biarkan selama dua minggu, maka jadilah pupuk organik.

"Ini salah satu kegiatan ekskul kita untuk siswa SMKN 27 Jakarta Pusat, kita umumkan dan ditanya dulu ke siswa "siapa yang suka akan lingkungan". Kemudian mereka kita kumpulkan baru dilakukan

sosialisasi, intinya kita tamasya lah," kata Eti Suyanti, Kepala Sekolah SMKN 27 Jakarta Pusat kepada majalah SMK Bisa-Hebat.

Bangunan sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1884, tapi kegiatan belajar dan mengajar untuk sekolah kejuruan baru dimulai tahun 1942. Hanya saja sebagian besar bangunan peninggalan Belanda ini sudah dirubuhkan dan dibangun gedung baru di atas lahan 1,5 Ha. Meski demikian, ada satu gedung yang masih tersisa, yaitu gedung hijau dibagian depan sekolah yang menjadi saksi hidup sejarah.

Pupuk organik yang dibuat dari sampah daun, menurut Eti, sapaan akrab Eti Suyanti merupakan hasil karya guru IPA bernama Maskur dan kawan-kawan. Guru Maskur menurut Eti sudah sering diundang ke luar negeri untuk memaparkan pupuk organik buatannya itu, terakhir Maskur diundang ke Senegal, Afrika.

"Duta lingkungan ini kita ambil dari siswa kelas X dan XI, terakhir jumlah anggotanya 76 siswa. Setiap Sabtu, saya dan beberapa guru lainnya ikut bersih-bersih menata tanaman yang ada di sekolah. Termasuk mengumpulkan sampah daun untuk dijadikan kompos, disamping kita juga melakukan kegiatan penyemaian tanaman sayur dan buah," lanjut Eti didampingi Wakil Kepala Sekolah Rina Mulyati.

Menurut Eti, semua itu dilakukan dengan senang hati, enjoy, ibaratnya seperti tamasya saja. Dalam hal ini, kegiatan ini termasuk salah satu sarana membentuk karakter anak didik dengan mencintai lingkungan. Mereka tahu bagaimana cara membuat pupuk organik, untuk apa pupuk tersebut, kenapa tidak pakai pupuk kimia, apa alasannya. Semua jawaban mereka dapatkan dari guru sambil melakukan aktifitas sebagai duta lingkungan.

Meski hasil pupuk organik yang di-



Kepala Sekolah SMK 27

hasilkan siswa ini tidak cukup untuk kebutuhan tanaman di sekolah, namun ada satu pelajaran penting yang diperoleh siswa, bahwa mereka sudah mendapatkan sebuah ilmu yang berharga. Ilmu tersebut dapat mereka terapkan di lingkungan rumah ataupun menjalankan usaha pupuk organik kapan saja mereka mau.

Lantas bagaimana dengan pendidikan yang berlangsung di SMKN 27, Eti yang baru memimpin sekolah ini sekitar lima bulan mengaku tidak menemui kesulitan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. "Saya sudah pelajari apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus diteruskan, ternyata-



Wakil Kepala Sekolah SMK 27

ta saya lebih banyak meneruskan. Karena kepala sekolah sebelumnya sudah meletakkan pondasi yang kokoh, terutama adanya suasana kekeluargaan yang tinggi antar sesama guru," cerita Eti yang pernah mengajar di SMK 37 Pasar Minggu dan memimpin SMK 32 Tebet selama 2.5 tahun.

Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan menjadi rujukan bagi para orang tua yang mempercayakan anak-anak mereka belajar di sana. Ada 1089 jumlah siswa yang menekuni pendidikan dengan tujuh jurusan. Yaitu jurusan Perhotelan, Tata Busana, Usaha Perjalanan Wisata, Paestri, Tata Kecantikan kulit, Tata Kecantikan Rambut dan Jasa Boga.

Antusiasme orang tua murid, guru dan siswa sangat besar, kegiatan yang dilakukan terukur. Setiap ada lomba, pulanginya selalu mem-



bawa piala, sampai-sampai jumlah piala yang diperoleh begitu banyak. Hal ini terjadi, karena fasilitas yang ada di sekolah itu memang sangat lengkap untuk sekelas sekolah kejuruan lainnya.

“Setelah saya pelajari dari data yang ada, ternyata SMKN 27 ini saya lihat menjadi salah satu sekolah yang dikejar pelaku industri. Antusiasme dunia industri untuk merekrut siswa lulusan sekolah kami sangat besar. Pada kegiatan Prakerin (Praktek kerja industri) misalnya, dunia industri sudah ijon, kalau pun ada permintaan dari hotel lain kami tidak bisa memenuhi permintaan mereka, semua kita kembalikan kepada anak-anak. Disamping itu, kita sudah ada kerjasama dengan hotel Ritz Carlton, jadi mereka sudah terserap disana,” lanjut Eti

Disamping meneruskan program yang sudah ada sebelumnya,

Eti juga membawa program baru. Tapi sebelum hal itu dilakukan, dirinya membicarakan terlebih dahulu dengan guru yang ada. Sehingga usulan itu dapat berjalan dengan baik, karena ritme kerja yang sudah baik ini, tidak menjadi rintangan dalam melaksanakan aktifitas lainnya.

Termasuk harus menerima kedatangan tamu dari luar negeri, seperti dari Korea Selatan, Cambridge, Perancis ataupun dari Amerika. Semua dilakukan dengan enjoy, termasuk mempersiapkan dan menampilkan hasil kreasi dari berbagai jurusan. Suasana kerja sangat dinamis. “Semua kita kerjakan dan lakukan yang terbaik. Anak-anak pun sangat senang dan enjoy diikutsertakan dalam menerima tamu-tamu asing sambil belajar,” cerita Eti.

Tidak hanya itu, sekolah ini juga menerima siswa bersekolah den-

gan kebutuhan khusus. Dari 1089 siswa yang ada, 12 orang siswa diantaranya adalah yang berkebutuhan khusus. “Kita berusaha melayani mereka secara optimal, termasuk mengikutsertakan mereka pada kegiatan. Bahkan mereka juga kita ikutkan dalam lomba, membuat mereka sangat senang dan bahagia, apalagi bisa dapat medali ataupun piala,” tutur Eti.

Lalu bagaimana dengan permintaan tamu negara asing yang datang agar sekolah ini mau melanjutkan sekolah mereka di negara mereka. Eti tidak menampik, bahkan dengan kebesaran hati dan demi untuk kemajuan pendidikan dan masa depan anak-anak, Eti sangat mendukung. Meski demikian, ia berharap agar siswa yang melanjutkan sekolah itu jangan sampai lupa akan negaranya sendiri\*\*\*

# PENDIDIKAN VOKASI TINGKAT MENENGAH DI AMERIKA SERIKAT

Oleh: Ismunandar, Atdikbud Washington DC



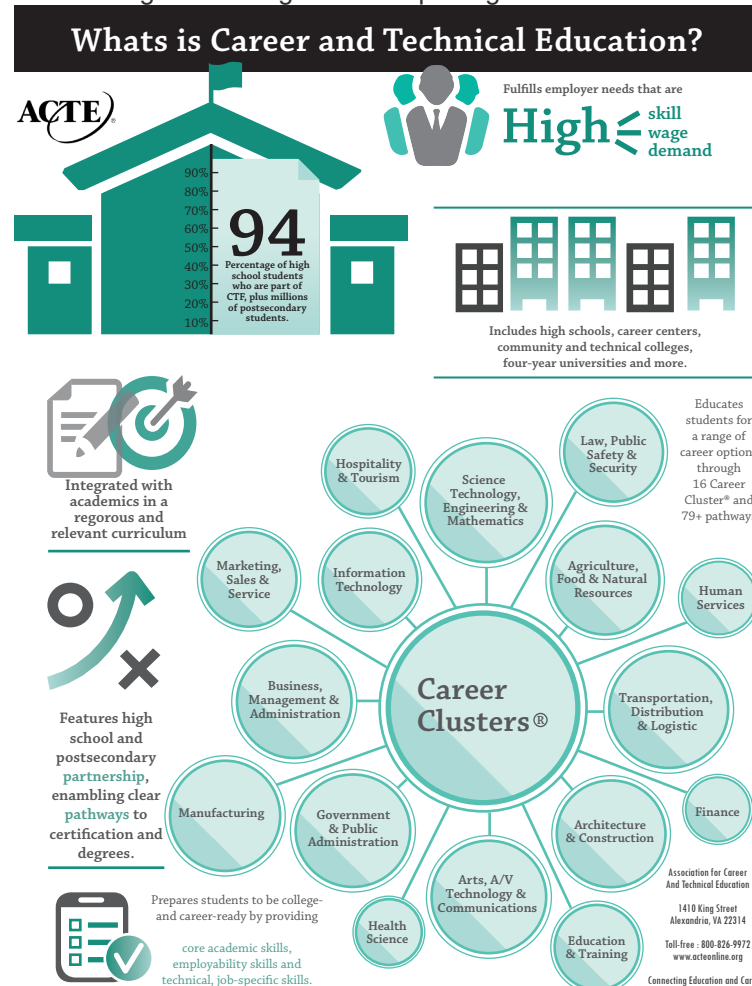
## Pendahuluan

Di Amerika Serikat pendidikan vokasi kini lebih dikenal sebagai *Career and Technical Education* (CTE). Secara nasional tergabung dalam *The Association for Career and Technical Education* (ACTE). Ini merupakan CTE nasional terbesar yang didedikasikan untuk kemajuan pendidikan dengan mempersiapkan remaja dan dewasa (yang mengikuti program *re-training*) untuk karir, dengan misi untuk memberikan kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan tenaga kerja yang kompetitif.

Career and Technical Education (CTE) didefinisikan sebagai (a) kegiatan pendidikan yang terorganisir yang (i) menawarkan urutan pembelajaran dengan konten yang koheren dan ketat selaras dengan standar akademis yang menantang dan pengetahuan teknis yang relevan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan pendidikan lanjut dan karir di profesi saat ini atau di masa depan.

Berikutnya; (ii). memberikan kemampuan keterampilan teknis, sebuah *credential* yang diakui industri, sertifikat, atau *associate degree*; dan (iii) dapat meliputi pelajaran prasyarat (tidak termasuk remedial) yang diperlukan untuk memenuhi butir ini; dan (b) termasuk pembelajaran terapan berbasis kompetensi yang memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik, tingkat penalaran tinggi dan keterampilan memecahkan masalah, sikap kerja, keterampilan kerja umum, keterampilan teknis, dan keterampilan pekerjaan tertentu, dan pengetahuan tentang semua aspek industri, termasuk kewirausahaan.

Secara singkat CTE digambarkan pada gambar di bawah ini:



- CTE memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang beketerampilan, berpenghasilan TINGGI dan sangat dicari.
- Penyedia CTE adalah Sekolah Menengah Atas, pusat-pusat karir, community dan technical colleges, universitas, dll.
- 94 persen pelajar di USA mengikuti CTE
- Dilaksanakan terintegrasi dalam program akademis dalam kurikulum yang ketat dan relevan
- Mencakup 16 kluster karir dan lebih dari 79 pathways (jalur) karir.
- Memfasilitasi kerjasama SMA dan institusi pendidikan tersier, dan memungkinkan jalur pada pilihan studi dan sertifikasi yang lebih jelas.

## Dari Pendidikan Kejuruan ke Pendidikan Karir- Teknis

Pada tahun 1980-an, apa yang kemudian disebut pendidikan kejuruan (VE) mulai berkembang menuju apa yang sekarang disebut pendidikan karir-teknis (CTE). VE program secara eksplisit ditujukan untuk mempersiapkan siswa SMA untuk masuk langsung kedalam pekerjaan penuh waktu – bukan untuk perguruan tinggi atau universitas. Sebaliknya, program CTE dimaksudkan untuk dapat berada bersama-sama dengan kelas dalam mata pelajaran akademik sehingga siswa SMA dipersiapkan baik untuk bekerja atau untuk pendidikan tinggi.

Perubahan dari VE ke CTE jelas dalam undang-undang di AS. Di tahun 1917 di undang-undang federal, VE ditetapkan sebagai “pendidikan di bawah perguruan tinggi.” Di undang-undang tahun 1998 pun VE masih mendefinisikannya sebagai persiapan untuk karir “selain karir yang membutuhkan pendidikan sarjana muda, master, atau doktor.” Namun, di undang-undang 2006 dimana istilah “kejuruan” diganti dengan “karir dan teknis,” akhirnya dihilangkan batasan “selain karir yang membutuhkan sarjana atau gelar lebih tinggi”.

Perubahan ini dilakukan antara lain untuk menjawab kesan seolah pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang melulu melatih keterampilan, tanpa perlu kemampuan akademis. Demikian juga pendidikan kejuruan kini tidak hanya mencakup pertukangan, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan dengan persyaratan kemampuanteknis yang tinggi.

## Sistem CTE, khususnya tingkat pendidikan menengah

Sebagaimana dibahas secara singkat di atas CTE di AS dilaksanakan terintegrasi dengan pendidikan akademis. Pada tingkat menengah, *occupational CTE* adalah pembelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu atau untuk pendidikan dan pelatihan selepas pendidikan menengah, sedangkan *non-occupational CTE* termasuk pembelajaran dalam keterampilan kerja umum, seperti keterampilan dasar komputer, pengenalan teknologi, dan pengalaman kerja umum (persiapan pasar tenaga kerja umum) serta pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk peran di luar pasar tenaga kerja (pendidikan keluarga dan ilmu konsumen).

CTE secara umum diselenggarakan di sekolah menengah umum, atau sekolah bekerja sama dengan *community* atau *technical colleges*, pusat-pusat karir, pusat-pusat teknologi regional, dan sebagainya. Untuk lebih detail tentang sistem pembelajaran CTE di 50 negara bagian AS dapat dilihat di <https://www.acteonline.org/stateprofiles/>.

Di AS, berdasarkan jumlah kredit CTE, pelajar diklasifikasikan pada (i) *Participant*: yakni yang mendapatkan paling tidak satu kredit *occupational CTE* dan (ii) *Concentrator*: yang mendapatkan 3 atau lebih kredit CTE dalam satu bidang pekerjaan. {1 kredit setara dengan 120 jam tatap muka dengan pengajar, atau 1 jam setiap hari, 5 hari seminggu, 24 minggu setahun}.

Hampir semua siswa sekolah menengah (95 persen siswa kelas IX pada tahun 2009) belajar di sekolah yang menawarkan CTE, baik di dalam sekolah atau di sekolah mitra. Pada tahun 2009, 85 persen dari lulusan sekolah menengah umum telah menyelesaikan satu kredit atau lebih *occupational CTE*, dan 19 persen adalah konsentrator CTE.

Bidang yang paling umum diambil pelajar sekolah menengah adalah bisnis (33 persen), komunikasi dan desain (30 persen), dan komputer dan sistem informasi (21 persen).

## Kurikulum

Setiap Negara bagian

mengembangkan standard dan kurikulum masing-masing, lihat rangkumannya di <https://www.acteonline.org/stateprofiles/>. Peran industri dan dunia kerja pada umumnya sangat besar, sebagaimana dapat dilihat dari deskripsi singkat untuk Massachusetts berikut:

*The Massachusetts Vocational Technical Education Frameworks and Program of Study Grids* mencakup konten teknis yang koheren dan ketat sesuai dengan standar akademik yang menantang dari *Frameworks Curriculum Massachusetts*, ditambah standar yang relevan untuk kesehatan dan keselamatan, teknik, layak kerja, manajemen dan kewirausahaan, dan konten teknologi. *Frameworks* ini telah divalidasi oleh dunia bisnis, industri, badan yang memberikan lisensi kerja dan lembaga pendidikan tersier, termasuk program magang terdaftar.

Dapat dilihat di bawah ini cuplikan dari standarisasi pada pelajaran *Agricultural Mechanics* (VAGME) (dokumen lengkap dan juga untuk standar mata pelajaran lain dapat dilihat di <http://www.doe.mass.edu/cte/frameworks/>), berikut:

### Strand 2: Technical Knowledge and Skills

#### 2.A Agricultural Mechanics Safety Health Knowledge and Skills

2.A.01 Identify and follow safety practices and procedures according to current industry and OSHA standards.

2.A.01.01 Explain the importance of OSHA in providing a safe and healthy workplace for workers.

2.A.01.02 Describe appropriate action in case of fire, accident, or other emergency.

2.A.01.03 Identify and reduce hazards in the workplace and work environment.

2.A.01.04 Select and use personal protective equipment (PPE).

##### 2.A.01 Performance Example:

Sketch a floor plan of the shop area indicating the location of safety equipment. (e.g., fire blanket, fire extinguisher, eye wash, flammable storage, first aid kit, etc.) Given a prepared text of a shop safety hazard scenario complete with technical vocabulary and terms, the student will determine what information should be used to complete a standard OSHA complaint form and will then accurately complete the written complaint.

2.A.02 Follow OSHA precautions associated with the Four High Hazards (falls, electrocution, struck-by (e.g. falling objects, trucks, and cranes) and caught-in or between (e.g. equipment, vehicles, and trench hazards).

2.A.02.01 Identify major hazards.

2.A.02.02 Describe types of hazards.

2.A.02.03 Identify methods of protection from hazards.

2.A.02.04 Identify employer requirements to protect workers from hazards.

##### 2.A.02 Performance Example:

Participate in the 10-hour OSHA training and successfully earn a certificate.

## Kredensial

Kredensial adalah veri-

fikasi kualifikasi atau kompetensi seseorang yang dikeluarkan oleh pihak ketiga dengan otoritas yang relevan untuk mengeluarkan mandate tersebut. Dalam kaitan dengan CTE kredensial dapat berupa sertifikat, gelar, sertifikasi dan lisensi yang dikeluarkan pemerintah. Perbedaan sertifikat, gelar, sertifikasi dan lisensi ditunjukkan dalam table berikut:

CERTIFICATE

CERTIFICATION

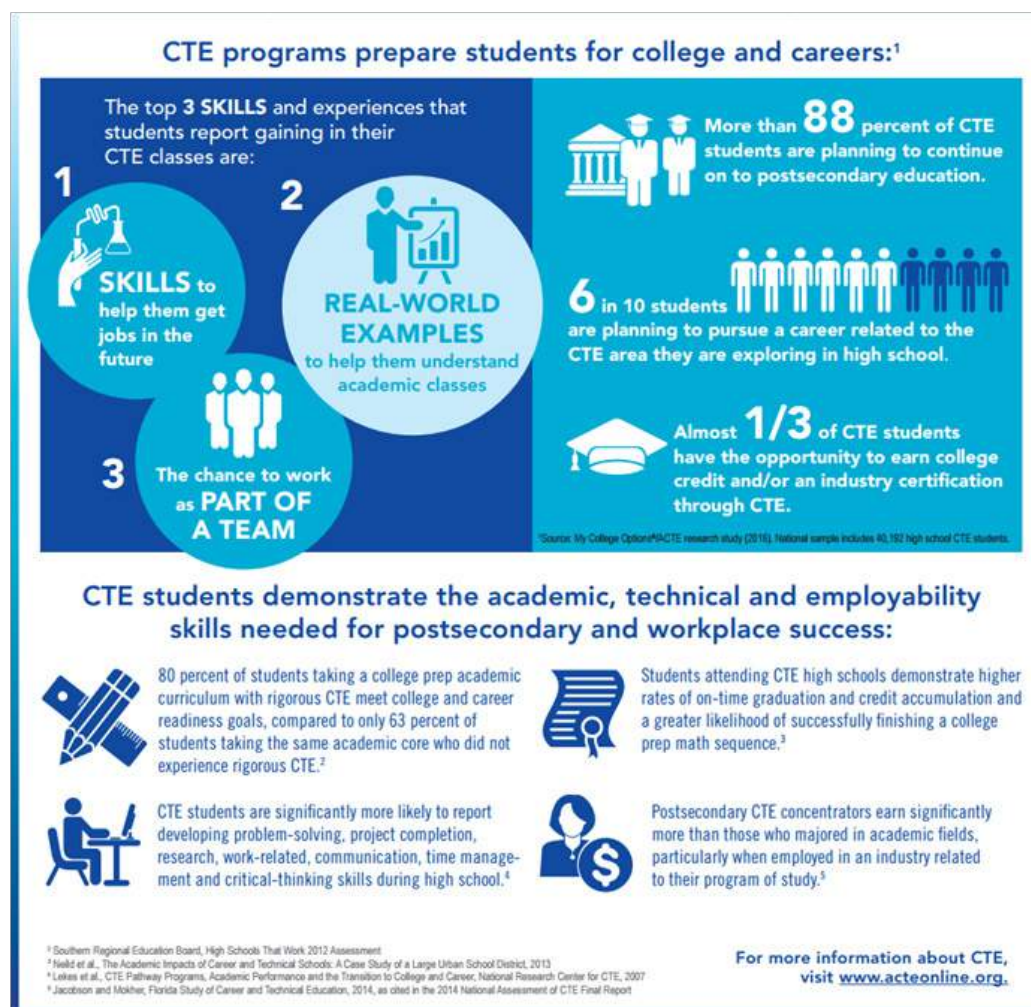
DEGREE

LICENSE

|                  |                                                                                               |                                                                                                                                       |                                                               |                                                      |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| AWARDED BY...    | Education Institution                                                                         | Business, trade associations, industry                                                                                                | Education Institution                                         | Government Agency                                    |
| RESULTS FROM...  | Course of Study                                                                               | Assessment                                                                                                                            | Course of Study                                               | Meeting Requirements                                 |
| INDICATES...     | Education                                                                                     | Skill Mastery                                                                                                                         | Education                                                     | Legal Permission                                     |
| COMPLETED IN...  | >2 Years                                                                                      | Variable                                                                                                                              | >2 Years                                                      | Variable                                             |
| MAINTAINED BY... | N/A                                                                                           | Skill practice, re-assessment                                                                                                         | N/A                                                           | Re-application, continuing education                 |
| EXAMPLE...       | ServSafe Food Handler, Green Manufacturing Specialist, Certificate in Business Administration | Certified Welder (CW), Certified Logistics Technician (CLT), Certified International Information System Security Professional (CISSP) | Bachelor of Science, Master of Science, Doctor of Engineering | Registered Nurse (RN), Cosmetologist, Master Plumber |

Untuk kasus pelajar sekolah menengah, CTE mempersiapkan siswa pada studi lanjut dan karir, sebagaimana dirangkum dalam infografis berikut. Terlihat antara lain dengan CTE, 88% siswa berencana melanjutkan studi, 60% berencana berkarir di bidang yang terkait dengan bidang pelajaran CTE yang diambil, dan 33% mendapat kredit untuk studi setelah sekolah menengah dan/atau mendapat sertifikasi industri.

### Jalur ke Dunia Kerja dan Studi Lanjut



ACTE telah menyusun data tenaga kerja dan industri data dari be-

berapa sumber untuk menceritakan kisah tentang bagaimana CTE bekerja untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas, lihat lebih lanjut di [http://www.acteonline.org/general.aspx?id=5748#.V5-SA\\_krJD9](http://www.acteonline.org/general.aspx?id=5748#.V5-SA_krJD9). Slogan mereka adalah:

1. CTE Menyiapkan Siswa untuk Pekerjaan yang bergaji tinggi tumbuh cepat dan *In-demand*
1. CTE Menyiapkan Siswa untuk Mengisi Kekurangan *Talent*
2. CTE Menyiapkan Mahasiswa untuk Mengisi Industri Penting untuk Negara, Daerah dan Ekonomi Lokal
3. CTE Menyiapkan Siswa untuk Pekerjaan Keterampilan Menengah Yang Tumbuh Berkembang

Terkait dengan point ke 3, studi yang dilakukan oleh Georgetown University mendaftarkan beberapa Negara bagian yang akan memimpin pada keperluan tenaga kerja bidang-bidang khusus sampai tahun 2018, antara lain:

| Career Cluster                             | States Leading the Nation in Share of Jobs by 2018             |
|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Agriculture, Food & Natural Resources      | Wyoming, Idaho, North Dakota, Arkansas, South Dakota           |
| Architecture & Construction                | Wyoming, Colorado, Nevada, Louisiana, Alaska                   |
| Arts, A/V Technology & Communications      | DC, New York, California, Massachusetts, Minnesota             |
| Business Management & Administration       | DC, New York, New Jersey, New Hampshire, Connecticut           |
| Education & Training                       | Vermont, New York, New Hampshire, Connecticut, New Mexico      |
| Finance                                    | Delaware, South Dakota, Connecticut, New York, Nebraska        |
| Government & Public Administration         | DC, Vermont, Idaho, South Dakota, New Jersey                   |
| Health Science                             | Rhode Island, West Virginia, Pennsylvania, Ohio, Massachusetts |
| Hospitality & Tourism                      | Nevada, Hawaii, Montana, South Dakota, New Mexico              |
| Human Services                             | Vermont, Minnesota, New York, Rhode Island, Alaska             |
| Information Technology                     | DC, Virginia, Massachusetts, Washington, Maryland              |
| Law, Public Safety, Corrections & Security | DC, New York, Florida, New Jersey, Maryland                    |
| Manufacturing                              | Indiana, Wisconsin, South Carolina, Arkansas, Kentucky         |
| Marketing                                  | Florida, Utah, Arizona, Virginia, New Hampshire                |
| STEM                                       | DC, Massachusetts, Michigan, Washington, Maryland              |
| Transportation, Distribution & Logistics   | Tennessee, Arkansas, Wyoming, Kentucky, Indiana                |

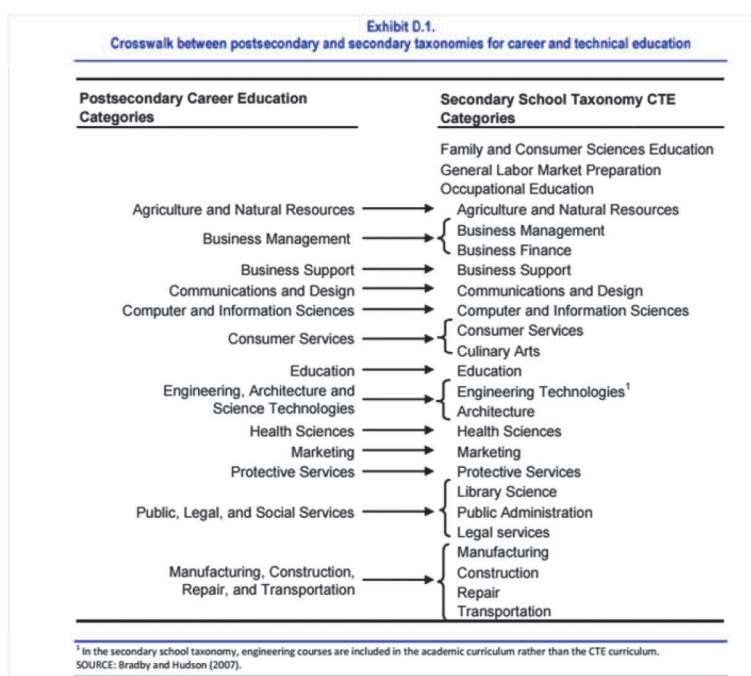
## THE 16 CAREER CLUSTERS® & 79 CAREER PATHWAYS

Berdasarkan kemiripan jenis pekerjaan yang dilakukan, diberikan pengelompokan pekerjaan dan industri sehingga dihasilkan tabel yang terkenal dengan *The 16 Career Clusters® & 79 Career Pathways*, yang telah divalidasi oleh *the National Association of State Directors of CTE Consortium (NASDCTEc)*, seperti terlihat di bawah ini.

The 16 Career Clusters® & 79 Career Pathways

|                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Agriculture, Food & Natural Resources  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agribusiness Systems</li> <li>- Animal Systems</li> <li>- Environmental Service Systems</li> <li>- Food Products &amp; Processing Systems</li> <li>- Natural Resources Systems</li> <li>- Plant Systems</li> <li>- Power, Structural &amp; Technical Systems</li> </ul> | Hospitality & Tourism                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lodging</li> <li>- Recreation, Amusements &amp; Attractions</li> <li>- Restaurants &amp; Food/ Beverage Services</li> <li>- Travel &amp; Tourism</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                     |
| Architecture & Construction            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Construction</li> <li>- Design/ Pre-Construction</li> <li>- Maintenance/ Operations</li> </ul>                                                                                                                                                                          | Human Services                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Consumer Services</li> <li>- Counseling &amp; Mental Health Services</li> <li>- Early Childhood Development &amp; Services</li> <li>- Family &amp; Community Services</li> <li>- Personal Care Services</li> </ul>                                                                                                                                                                              |
| Arts, A/V Technology, & Communications | <ul style="list-style-type: none"> <li>- A/V Technology &amp; Film</li> <li>- Journalism &amp; Broadcasting</li> <li>- Performing Arts</li> <li>- Printing Technology</li> <li>- Telecommunications</li> <li>- Visual Arts</li> </ul>                                                                            | Information Technology                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Information Support &amp; Services</li> <li>- Network Systems</li> <li>- Programming &amp; Software Development</li> <li>- Web &amp; Digital Communications</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                          |
| Business Management & Administration   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrative Support</li> <li>- Business Information Management</li> <li>- General Management</li> <li>- Human Resources Management</li> <li>- Operations Management</li> </ul>                                                                                       | Law, Public Safety, Corrections & Security     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Correction Services</li> <li>- Emergency &amp; Fire Management Services</li> <li>- Law Enforcement Services</li> <li>- Legal Services</li> <li>- Security &amp; Protective Services</li> </ul>                                                                                                                                                                                                  |
| Education & Training                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Administration &amp; Administrative Support</li> <li>- Professional Support Services</li> <li>- Teaching/ Training</li> </ul>                                                                                                                                           | Manufacturing                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Healthy, Safety &amp; Environmental Assurance</li> <li>- Logistics &amp; Inventory Control</li> <li>- Maintenance, Installation &amp; Repair</li> <li>- Manufacturing Production Process Development</li> <li>- Production</li> <li>- Quality Assurance</li> </ul>                                                                                                                              |
| Finance                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Accounting</li> <li>- Banking Services</li> <li>- Business Finance</li> <li>- Insurance</li> <li>- Securities &amp; Investments</li> </ul>                                                                                                                              | Marketing                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing Communications</li> <li>- Marketing Management</li> <li>- Marketing Research</li> <li>- Merchandising</li> <li>- Professional Sales</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                        |
| Government & Public Administration     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Foreign Service</li> <li>- Governance</li> <li>- National Security</li> <li>- Planning</li> <li>- Public Management &amp; Administration</li> <li>- Regulation</li> <li>- Revenue &amp; Taxation</li> </ul>                                                             | Science, Technology, Engineering & Mathematics | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Engineering &amp; Technology</li> <li>- Science &amp; Mathematics</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Health Science                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biotechnology Research &amp; Development</li> <li>- Diagnostic Services</li> <li>- Healthy Information</li> <li>- Support Services</li> <li>- Therapeutic Services</li> </ul>                                                                                           | Transportation, Distribution & Logistics       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Facility &amp; Mobile Equipment Maintenance</li> <li>- Health, Safety &amp; Environmental Management</li> <li>- Logistics Planning &amp; Management Services</li> <li>- Sales &amp; Service</li> <li>- Transportation Operations</li> <li>- Transportation Systems/ Infrastructure Planning, Management &amp; Regulation</li> <li>- Warehousing &amp; Distribution Center Operations</li> </ul> |

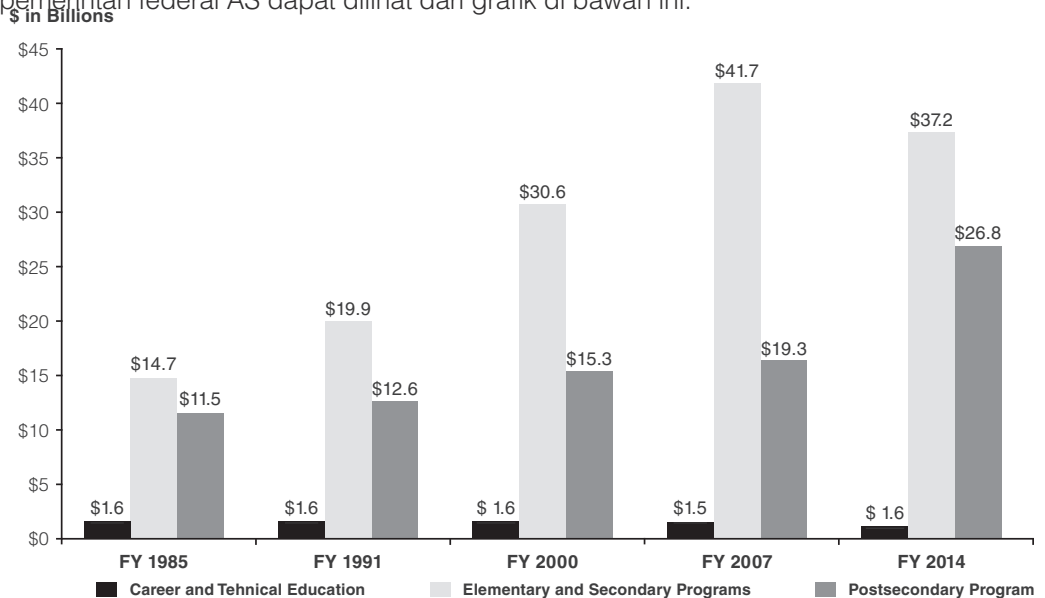
Selain itu juga telah ada *mapping* yang baik antara bidang di pendidikan tinggi dengan bidang CTE di pendidikan menengah, seperti terlihat pada *mapping* di bawah ini.



## MODEL FUNDING

Pendanaan CTE dari

pemerintah federal AS dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Rata-rata Negara bagian menggunakan dana CTE dari pemerintah federal untuk 64% di program sekolah menengah dan 36 untuk tingkat PT. Penggunaan funding dari pemerintah federal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Exhibit 3.14.

Percentage of secondary and postsecondary local subgrantees who reported using Perkins Title I funds for permissive uses, 2008-09

| Permissive use                                                                       | Secondary | Postsecondary |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------|
| Leasing, Purchasing, Upgrading, or adapting equipment                                | 70        | 76            |
| Providing career guidance and academic counseling                                    | 68        | 81            |
| Implementing POS                                                                     | 58        | 61            |
| Promoting work-related experiences for students                                      | 56        | 57            |
| Providing programs for special populations                                           | 53        | 69            |
| Assisting CTE student organizations                                                  | 43        | 23            |
| Supporting nontraditional training and activities                                    | 39        | 61            |
| Involving business and labor in designing, implementing, and evaluating CTE programs | 37        | 45            |
| Developing new CTE courses                                                           | 36        | 46            |
| Supporting teacher preparation program                                               | 35        | 32            |
| Promoting industry experiences for teacher                                           | 35        | 40            |
| Improving accountability data collection and reporting                               | 30        | 36            |
| Offering monitoring and related support services                                     | 28        | 48            |
| Providing training programs in automotive technologies                               | 23        | 40            |
| Providing entrepreneurship education and training                                    | 18        | 14            |
| Offering continuing education or job referral services                               | 13        | 27            |
| Offering programs for adults and school dropouts                                     | †         | 26            |
| Supporting family and consumer sciences programs                                     | †         | 15            |
| Creating small, personalized career-themed learning communities                      | †         | 11            |

**Exhibit reads:** In program year 2008-09, 70 percent of secondary and 76 percent of postsecondary subgrantees reported using Perkins funds for leasing, purchasing, upgrading, or adapting equipment.

† Not applicable. Survey of LEA directors did not include this subitem.

SOURCE: NACTE Surveys of LEA and IHE Directors, 2009 (n=1,021 LEAs, IHEs)

## RUJUKAN

1. National Assessment of Career and Technical Education, prepared by U.S. Department of Education, Office of Planning, Evaluation and Policy Development Policy and Program Studies Service, dapat diunduh di <https://www2.ed.gov/rschstat/eval/sectech/nacte/career-technical-education/final-report.pdf>
2. <https://www.acteonline.org/>
3. Career/Technical Education (CTE) Statistics, <https://nces.ed.gov/surveys/ctes/index.asp>

# MENYATUKAN DUA SKILLS YANG *UP TO DATE*

Tiba-tiba saja saya teringat pernyataan Drs H Purwanto. Ketika itu beliau mengungkapkan tentang tantangan yang dihadapi oleh rata-rata lulusan SMK. Sebagai guru senior yang kenyang pengalaman, dan sudah menghantarkan ribuan siswanya lulus, beliau tahu persis kendala di lapangan.

“Kemampuan berkomunikasi lulusan SMK turut memberikan andil terhadap keberhasilan mereka masuk ke dunia kerja,” kata Pak Pur, begitu saya akrab menyapa.

Pak Pur merupakan Kepala SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Sudah hampir 3 dekade beliau mengabdikan sebagai guru, dan hampir dua puluh tahun sebagai Kepala Sekolah.

“Banyak siswa yang secara *skill* teknisnya bagus, namun tak bisa masuk ke perusahaan-perusahaan besar. Penyebabnya ternyata simpel, gagal ketika proses wawancara,” kata Pak Pur ketika itu.

Pernyataan itu bagus sekali. Identifikasi masalahnya dapat. *Straight to the point*. Sehingga bisa diantisipasi, dan menjadi rancangan proses pembelajaran, sejak awal. Termasuk oleh saya.

‘Temuan’ itu pula yang menjadi role model mengajar saya pada awal tahun ajaran baru ini. Setelah *opening* dan pengenalan, beberapa siswa saya beri pertanyaan. Yang mudah-mudah dan simpel. Saya sangat penasar dengan cara mereka menjawab, isi jawabannya, dan cara mereka berkomunikasi.

“Ayo ceritakan tentang dirimu,” kata saya kepada mereka.

Ternyata apa yang disampaikan Pak Pur terbukti. Rata-rata jawaban mereka singkat dan sederhana. Maksimal tiga sampai empat kalimat. Sementara sebagian lainnya malah *blank* sama sekali. Hanya bisa mikir dan bilang: “Ehm...”

Cara mereka menjawab membuat saya tertantang. Ternyata *skill* komunikasi itu memang perlu dirancang, didisain, dan dibangun.

Kemampuan berkomunikasi ini memang penting. Tujuan dan maksud pembicaraan akan semakin terarah



ketika dikomunikasikan dengan jelas. Komunikasi dengan berbicara, melibatkan kerja otak.

Penguasaan bahasa tidak hanya diatur oleh satu sisi otak. Pada kebanyakan orang, pusat kendali bicara ada di otak kiri. Sedangkan tata bahasa dan kosa kata diatur oleh otak kanan. Meskipun, fungsi bahasa yang lain tetap ‘ditanggungjawab’ oleh otak kiri.

*Skill* berkomunikasi yang kelihatannya sepele itu, rupanya menggambarkan kapasitas seseorang. Termasuk muatan yang ada pada kedua sisi otaknya. Sehingga tak heran, banyak yang beradu ketangkasan otak dengan cara berdebat, termasuk perlombaan debat pelajar.

Kemampuan berkomunikasi ini pula yang rencananya akan saya bangun. Saya ingin tiap kelas hiruk pikuk, penuh diskusi dan debat, pada beberapa materi teori. Selebihnya, tetap mempertajam *skill* teknis pada materi praktik.

Saya memang ingin mengawinkan *skill* komunikasi itu, dengan *skill* teknis. Pasti akan banyak manfaat yang bisa mereka dapat. Sambil berharap, mudah-mudahan saja dua *skill* itu bisa menyatu.

**Suryaman Amipriono SPd**

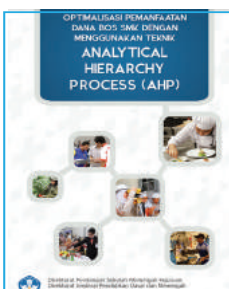
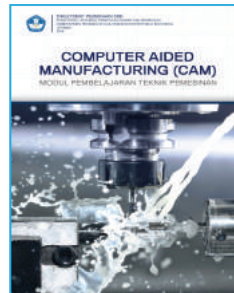
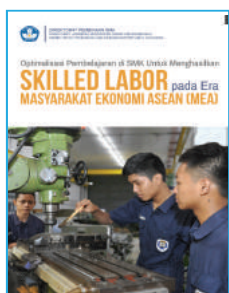
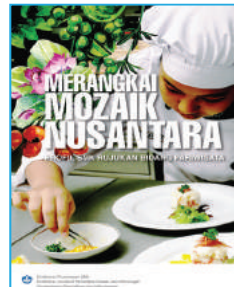
Nama Suryaman Amipriono SPd Guru Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Binjai Alumnus UNIMED Tahun 2006. \*\*\*\*

# Konten Terbitan dan Buku

Direktorat Pembinaan SMK

<http://psmk.kemdikbud.go.id/epub>

GO



## Ayo berbagi Untuk SMK Yang Lebih Baik !

Kirimkan Naskah atau Modul Pembelajaran buatan kamu dalam bentuk word/pdf untuk kami terbitkan atas nama kamu dan didaftarkan di PERPUNAS.

Kirim naskah anda ke alamat email : [program.psmk@kemdikbud.go.id](mailto:program.psmk@kemdikbud.go.id)  
Dan konfirmasi via whatsapp / SMS ke : +62813-9447-3747 (Yuli Setiawan)







# **PERSIAPKAN DIRIMU!**



## **UJI KOMPETENSI KEAHLIAN**

*Februari 2017*

## **UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL**

*Tanggal 20 s.d 22 Maret 2017*



## **UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER**

*Tanggal 3 s.d 6 April 2017*

# **SELAMAT MENEMPUH**

# **UJIAN AKHIR**



# **LKS SMK** 25

TINGKAT NASIONAL  
JAWA TENGAH

**SURAKARTA, 14 - 20 MEI 2017**



Direktorat Pembinaan SMK  
Kemdikbud



@ditpsmk



@ditpsmk



Direktorat Pembinaan SMK

